



**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PRAKTEK TATA BUSANA DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNOLOGI BUSANA
KELAS X SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana

oleh

Siti Miftakul Jannah
5402405026

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 12 Maret 2010.

Panitia :

Ketua

Sekretaris

Ir. Siti Fathonah, M.Kes.
NIP. 196402131988032002

Dra.Sri Endah W, M.Pd.
NIP.196805281993032001

Penguji

Dra. Sri Endah W,M.Pd.
NIP. 196805281993032001

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd.
NIP. 195307171976122001

Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP. 195702201984032001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Drs. Abdurrahman, M.Pd.
NIP. 196009031985031002

PERYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya pendapat atau temuan orang lain. Yang terdapat dalam skripsi ini ditulis berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2010

Siti Miftakul Jannah
NIM. 5402405026



PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga skripsi yang berjudul : “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknologi Busana Kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri” dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan tulus hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Dra.Uchiyah Achmad, M.Pd. , pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dra. Marwiyah, M.Pd., pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Kepala Sekolah SMK Sudirman 2 Wonogiri yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, peneliti tak lupa mohon maaf bila penyusunan skripsi ini ada kesalahan-kesalahan dan peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, Maret 2010

Peneliti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Yang benar-benar dibutuhkan manusia bukanlah keadaan tanpa ketegangan, melainkan kerja keras dan perjuangan dalam mengejar sebuah cita-cita yang berarti” (menurut Viktor E. Frankl dalam buku Elaine B.Johnson, 2009 : 260)

PERSEMBAHAN :

1. Ibu Bapakku yang tersayang ”terimakasih telah memberikan yang terbaik dan do’a terindah untuk anakmu ini”.
2. Kakakku dan Adikku (mas habibi dan yu titin) terimakasih atas semangat kalian.
3. Seseorang yang paling aku sayangi sepanjang hidupku.
4. Teman-temanku seperjuangan Tata Busana angkatan 2005.
5. Teman-teman cost yoeben terimakasih atas dukungan kalian.

ABSTRAK

Jannah, Siti Miftakul, 2010. *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknologi Busana Kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri*. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd, Pembimbing II : Dra. Marwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Mata Diklat Teknologi Busana.

Berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan menuntut semakin sadarnya para pendidik untuk menggunakan media dalam menyampaikan pesan baik secara visual maupun audio visual. Perkembangan awal media sendiri hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru tetapi seiring berkembangnya waktu dan teknologi media dapat memberikan pengalaman secara konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dari perkembangan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan : 1) Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri?, dan 2) Seberapa besarkah pengaruh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri, dan 2) Mengetahui Seberapa besarkah pengaruh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.

Obyek penelitian ini adalah SMK Sudirman 2 Wonogiri. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi sedangkan metode observasi sebagai metode pendamping dalam penelitian ini. Analisis datanya menggunakan analisis deskripsi persentase. Kemudian diuji normalitas datanya dan dianalisis kedalam analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri sebesar 38,78 %. Hasil tersebut dapat dilihat dari jumlah responden terbesar dengan krtiteria sedang.

Mengacu pada hasil tersebut maka disarankan : 1) Diharapkan para guru pengampu mata diklat yang berhubungan dengan praktek menggunakan media pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, 2) Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, maka perlu ditingkatkan lagi sehingga setelah lulus siswa memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Penegasan Istilah	4
1.3. Perumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Skripsi	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Komponen Pembelajaran	12
2.1.1. Pengertian Pembelajaran	12
2.1.1.1. Aspek Kognitif	13
2.1.1.2. Aspek Afektif	15
2.1.1.3. Aspek Psikomotorik	16
2.1.2. Siswa	17
2.1.2.1. Latar Belakang Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal	17
2.1.2.2. Latar Belakang Keluarga	17
2.1.2.3. Tingkat Kecerdasan yang Dimiliki Masing-masing Siswa	17
2.1.2.4. Hasil Belajar yang Dicapai	18

2.1.2.5. Kondisi Secara Fisik.....	18
2.1.2.6. Minat Belajar	18
2.1.3. Guru	19
2.1.3.1. Persyaratan Menjadi Seorang Guru	20
2.1.3.2. Peranan Guru Dalam Pembelajaran	21
2.1.4. Metode-metode Dalam Pembelajaran.....	22
2.1.4.1. Metode Ceramah	23
2.1.4.2. Metode Tanya Jawab.....	23
2.1.4.3. Metode Demonstrasi	23
2.1.4.4. Metode Diskusi	23
2.1.4.5. Metode Eksperimen.....	23
2.1.4.6. Metode Karya Wisata (Study Tour).....	24
2.1.4.7. Metode Pemberian Tugas	24
2.1.4.8. Metode Sosiodrama.....	24
2.1.5. Media	24
2.1.5.1. Media Pembelajaran	24
2.1.5.2. Macam-macam Media.....	25
2.1.5.3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	35
2.1.5.4. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran	37
2.1.6. Hubungan Penggunaan Media.....	38
2.2. Praktek Tata Busana	39
2.2.1. Mata Diklat Tata Busana.....	39
2.2.2. Materi Mata Diklat Teknologi Busana	41
2.2.3. Hasil Belajar	42
2.2.4. Kerangka Berfikir	42
2.2.5. Hipotesis.....	44
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Populasi dan Sampel.....	45
3.1.1. Populasi	45
3.1.2. Sampel.....	46

3.2. Variabel Penelitian.....	47
3.2.1. Variabel bebas	47
3.2.2. Variabel terikat	47
3.3. Metode Pengumpulan Data	48
3.3.1. Metode Observasi	48
3.3.2. Metode Kuesioner/ Angket	48
3.3.3. Metode Dokumentasi	49
3.4. Instrumen Penelitian	49
3.5. Penskoran Instrumen.....	50
3.6. Uji Coba Instrumen.....	51
3.6.1. Validitas	51
3.6.2. Reliabilitas.....	54
3.7. Uji Normalitas	55
3.8. Metode Analisis Data.....	56
3.8.1. Analisis Deskripsi Persentase.....	56
3.8.2. Analisis Regresi.....	58
3.8.2.1. Regresi Linier Sederhana	58
Menentukan persamaan regresi linier	58
Uji keberartian koefisien arah regresi dan uji kelinieran	59
Perhitungan koefisien korelasi	60
Koefisien Determinasi	61
Uji Keberartian koefisien korelasi.....	61
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Deskripsi Kondisi Lokasi Penelitian	63
4.1.1. Hasil Penelitian.....	64
4.1.1.1. Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Praktek	
Tata Busana	64
(1) Sub variabel proses pembelajaran	65
(2) Sub variabel siswa	67
(3) Sub variabel guru.....	68

(4) Sub variabel media.....	69
(5) Sub variabel metode.....	71
4.1.1.2. Variabel Hasil Belajar Siswa.....	72
4.1.2. Hasil Uji Normalitas Data.....	73
4.1.2.1. Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Praktek	
Tata Busana.....	73
4.1.2.2. Variabel Hasil Belajar Siswa	74
4.1.3. Hasil Uji Linieritas.....	75
4.1.4. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Prraktek	
Terhadap	
Hasil Belajar Siswa.....	76
4.2. Pembahasan.....	78
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB 5 PENUTUP	82
5.1. Simpulan	82
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kerangka Modul.....	30
Tabel 2.2. Langkah-langkah Membuat Jobsheet.....	35
Tabel 2.3. Materi Pelajaran dan Jumlah Pertemuan	41
Tabel 3.1. Perincian Jumlah Populasi.....	46
Tabel 3.2. Perincian Jumlah Sampel.....	47
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen.....	50
Tabel 3.4. Penyebaran Validitas Butir Angket.....	53
Tabel 3.5. Interval Nilai Persentase dan Klasifikasi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 3.6. Rumus Analisis Varians Untuk Regresi	59
Tabel 3.7. Persentase dan Kategori untuk Besarnya Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	61
Tabel 4.1. Tanggapan Responden tentang Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana	64
Tabel 4.2. Tanggapan Responden tentang Proses Pembelajaran	66
Tabel 4.3. Tanggapan Responden tentang Karakteristik Siswa	67
Tabel 4.4. Sub Variabel Guru.....	68
Tabel 4.5. Sub Variabel Media.....	70
Tabel 4.6. Sub Variabel Metode.....	71
Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa	72
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Data Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana	73
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Hasil Belajar Siswa	74
Tabel 4.10 Uji Kelinieran Regresi	75
Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Kelinieran Regresi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Piramida Enam Jenjang Berpikir Pada Ranah Kognitif.....	14
Gambar 2.2. Overhead Proyektor (OHP).....	26
Gambar 2.3. Chart Berbentuk Gambar	27
Gambar 2.4. Chart Berbentuk Garis	28
Gambar 2.5. Chart Berbentuk Diagram	28
Gambar 2.6. Fragmen Belahan Manset.....	29
Gambar 2.7. Fragmen Penyelesaian Tepi Dirompok.....	29
Gambar 2.8. OHP	34
Gambar 2.9. Transparansi	34
Gambar 4.1. Diagram Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana.....	65
Gambar 4.2. Diagram Sub Variabel Proses Pembelajaran.....	66
Gambar 4.3. Diagram Sub Variabel Karakteristik Siswa	68
Gambar 4.4. Diagram Sub Variabel Guru.....	69
Gambar 4.5. Diagram Sub Variabel Media.....	70
Gambar 4.6. Diagram Sub Variabel Metode.....	72
Gambar 4.7. Diagram Hasil Belajar Siswa	73

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Dosen Pembimbing	87
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Observasi	88
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen.....	89
Lampiran 4 Daftar Pernyataan Kuesioner	90
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	96
Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian	102
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 8 Data Tabulasi Hasil Penelitian.....	109
Lampiran 9 Nilai Hasil Belajar Siswa	110
Lampiran 10 Deskripsi Persentase.....	112
Lampiran 11 Analisis Regresi	114
Lampiran 12 Silabus	118
Lampiran 13 RPP.....	133
Lampiran 14 Jobsheet	137
Lampiran 15 Program Pemetaan SMK Sudirman 2 Wonogiri.....	145
Lampiran 16 Sarana dan Prasarana.....	146
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 18 Pernyataan Selesai Bimbingan.....	154
Lampiran 19 Surat Tugas Dosen Penguji.....	155
Lampiran 20 Pernyataan Selesai Revisi.....	156

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan menuntut semakin sadarnya para pendidik untuk menggunakan media dalam menyampaikan pesan, baik secara visual maupun audio visual. Pengelolaan alat bantu pengajaran sudah sangat dibutuhkan, oleh karena metamorfosis dari perpustakaan. Metamorfosis perpustakaan yang dimaksud adalah penekanan pada media cetak berupa buku, menjadi penyediaan permintaan serta pemberian layanan secara multi sensori dari berbagai kemampuan untuk menyerap informasi.

Hal ini menjadikan pelayanan yang wajib disajikan secara variatif dan luas. Selain itu, semakin berkembangnya kemajuan dibidang komunikasi dan teknologi serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran menuntut media pendidikan yang bervariasi. Belajar merupakan proses internal dalam diri manusia maka guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen pada sumber belajar.

Perkembangan awal media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) tapi dengan berkembangnya waktu dan teknologi media dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. (Arief Sadiman, et all, 2008 : 7).

Media pendidikan dewasa ini mampu menciptakan kreativitas setiap individunya untuk mampu berdaya saing dalam mengembangkan setiap inovasi yang ada oleh hasil cipta, rasa, karsa manusia. Oleh karena itu dibidang pendidikan selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang ada sesuai tingkat kreativitas masing-masing. Termasuk didalamnya pengembangan media belajar sebagai bentuk penunjang dalam proses pembelajaran yang komunikatif dengan harapan hasil belajar yang dicapai nanti maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan dari sumber pesan dengan menggunakan media tertentu ke penerima pesan. Pengembangan ini diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Media merupakan salah satu alat bantu bagi tenaga pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran teori maupun mata pelajaran praktek. Adapun media yang digunakan untuk mata diklat teknologi busana antara lain *chart*, *fragmen*, *dalton*, *modul*, *jobsheet*. Selain media tersebut ada media lain yang digunakan yaitu penggunaan media komputer. Pada mata diklat praktek tata busana misalnya pada sistem pembuatan polanya menggunakan program *optitek* dan *ricepeach*, untuk jurusan kita hanya menggunakan program *ricepeach* tetapi pada sekolah yang diteliti oleh peneliti belum menggunakan program tersebut karena belum tersedianya laboratorium multimedia yang mendukung. Kecenderungan perkembangan zaman dewasa ini menuntut setiap tenaga pengajar dapat memberikan media yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan metode mengajar. Apalagi pada mata pelajaran praktek

pemilihan metode yang tepat sangat menentukan akan media apa yang nanti dipakai. Kesesuaian metode dan media yang dipakai ini diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penciptaan media dengan pola penyajian yang interaktif dan komprehensif, akan menjadi sarana yang sesuai baik untuk tenaga pengajar maupun untuk siswa sendiri. (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002 : 72).

Siswa sendiri sekarang lebih cenderung kritis terhadap sesuatu yang diterimanya terutama dengan materi yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini adalah guru. Adanya hubungan imbal balik (*feed back*) yang positif seperti inilah yang diharapkan mampu mempengaruhi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. SMK Sudirman 2 Wonogiri merupakan sekolah kejuruan satu-satunya di Wonogiri yang memiliki kelas program keahlian tata busana. Hal ini dipandang oleh peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran di SMK Sudirman 2 Wonogiri belum maksimal sesuai yang dibutuhkan oleh siswa.

Karena itulah peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul "HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTEK TATA BUSANA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNOLOGI BUSANA KELAS X SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI".

1.2. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam skripsi ini bertujuan untuk memberi batasan pengertian dan gambaran tentang judul skripsi. Beberapa penegasan istilah dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.2.1. Hubungan

Adanya keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam sebuah populasi. (Soegiyono, 2005 : 209)

Hubungan adalah keadaan berhubungan, kontak, ikatan, jalinan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif. (Depdikbud, 1996 : 313). Menurut Sutrisno Hadi (1994 : 28) Hubungan berarti suatu penyelidikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gejala yang satu dengan yang lainnya. Jadi, yang dimaksud dengan hubungan adalah keadaan yang terdapat suatu jalinan dari beberapa variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini hubungan yang dimaksud adalah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek dengan hasil belajar pada mata diklat teknologi busana.

1.2.2. Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. (Arief Sadiman, 2008 : 7). Pencapaian pada proses belajar ini menghasilkan hasil belajar berupa nilai. Media dalam penelitian ini berupa media praktek antara lain : *chart*, *jobsheet*, modul, Dalton dan fragmen. Media

tersebut sering digunakan karena metode pembelajaran yang dipakai adalah metode demonstrasi.

1.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. (Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Ani, 2009 : 85). Pada hal ini yakni hasil belajar diartikan suatu hasil usaha secara maksimal bagi seseorang dalam menguasai materi-materi yang dipelajari atau kegiatan yang dilakukan, hasilnya berupa nilai dengan pencapaian yang maksimal.

1.2.4. Mata Diklat Teknologi Tata Busana

Mata diklat teknologi tata busana merupakan mata pelajaran produktif dalam kurikulum SMK Sudirman 2 Wonogiri. Mata pelajaran produktif tata busana yang meliputi pengenalan peralatan dan perlengkapan menjahit, persiapan menjahit, macam-macam tusuk dasar menjahit, macam-macam kampuh, macam-macam lipit, macam kancing serta cara memasangnya, penyelesaian tepi, macam kelim, macam saku, macam belahan. Dalam mata pelajaran teknologi busana dibagi menjadi 2 kompetensi yaitu kompetensi dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan. (Silabus SMK Sudirman 2 Wonogiri, 2009).

1.2.5. SMK Sudirman 2 Wonogiri

SMK Sudirman 2 Wonogiri adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Wonogiri yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.33 Wonogiri. SMK Sudirman 2 Wonogiri merupakan lokasi penelitian dalam skripsi ini.

Penegasan istilah yang telah diuraikan di atas maksudnya bahwa media pembelajaran praktek memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa jika penerapan metode belajar serta medianya tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan hasil belajar berupa nilai.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1.3.1. Adakah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri?

1.3.2. Seberapa besarkah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Mengetahui adakah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.

1.4.2. Mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1.5.1. Memberikan gambaran pada tenaga pendidik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan tentang penggunaan media pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan tujuan agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih maksimal.

1.5.2. Memberikan sumbangan pemikiran berupa ide-ide kreatif dalam pengembangan media pendidikan, khususnya pada mata diklat teknologi pendidikan.

1.6. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian sebagai berikut.

1.6.1. Bagian Pendahuluan

Terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, persembahan, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.6.2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Bab 1 Pendahuluan

Bertujuan mengantarkan pembaca untuk mengetahui dan memahami gambaran latar belakang permasalahan yang dibahas.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bertujuan untuk membahas permasalahan penelitian berdasarkan teori yang merupakan tinjauan dari buku-buku referensi. Adapun tinjauan pustakanya yaitu :

2.1. Komponen Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

2.1.1.1. *Aspek Kognitif*

2.1.1.2. *Aspek Afektif*

2.1.1.3. *Aspek Psikomotorik*

2.1.2. Siswa

2.1.2.1. *Latar Belakang Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal*

2.1.2.2. *Latar Belakang Keluarga*

2.1.2.3. *Tingkat Kecerdasan Yang Dimiliki Masing-masing Siswa*

2.1.2.4. *Hasil Belajar Yang Dicapai*

2.1.2.5. *Kondisi Secara Fisik*

2.1.2.6. *Minat Belajar*

2.1.3. Guru

2.1.3.1. *Persyaratan Menjadi Seorang Guru*

2.1.3.2. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*

2.1.4. Metode-metode Dalam Pembelajaran

2.1.4.1. *Metode Ceramah*

2.1.4.2. *Metode Tanya Jawab*

2.1.4.3. *Metode Demonstrasi*

2.1.4.4. *Metode Diskusi*

2.1.4.5. *Metode Eksperimen*

2.1.4.6. *Metode Karya Wisata (Study Tour)*

2.1.4.7. *Metode Pemberian Tugas*

2.1.4.8. *Metode Sosiodrama*

2.1.5. Media

2.1.5.1. *Media Pembelajaran*

2.1.5.2. *Macam-macam Media*

2.1.5.3. *Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*

2.1.5.4. *Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran*

2.1.6. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Praktek

2.2. Praktek Tata Busana

2.2.1. Mata Diklat Tata Busana

2.2.2. Materi Mata Diklat Teknologi Busana

2.2.3. Hasil Belajar

2.2.4. Kerangka Berfikir

2.2.5. Hipotesis

Bab 3 Metodologi Penelitian

Berisi metode-metode yang digunakan penyusun dalam melakukan penelitian antara lain :

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

3.1.2. Sampel

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Bebas

3.2.2. Variabel Terikat

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Metode Observasi

3.3.2. Metode Kuesioner/ Angket

3.3.3. Metode Dokumentasi

3.4. Instrumen Penelitian

3.5. Penskoran Instrumen

3.6. Uji Coba Instrumen

3.6.1. Validitas

3.6.2. Reliabilitas

3.7. Uji Normalitas

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskripsi Presentase

3.8.2. Analisis Regresi

3.8.2.1. Regresi Linier Sederhana

3.8.2.1.1. Menentukan persamaan regresi linier

3.8.2.1.2. Uji keberartian koefisien arah regresi dan uji kelinieran

3.8.2.1.3. Perhitungan koefisien korelasi

3.8.2.1.4. Koefisien determinasi

3.8.2.1.5. Uji keberartian koefisien korelasi

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi data-data hasil penelitian yang dianalisis dengan metode yang telah ditentukan beserta pembahasannya.

Bab 5 Penutup

Berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

3.2.3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komponen Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dikarenakan adanya proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara sistematis. Jadi pembelajaran yang terjadi ini merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melahirkan unsur-unsur untuk mencapai suatu proses pengajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang, terjadinya proses interaksi ini (belajar) antara orang dengan lingkungan sekitarnya mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, sebagai dampak dari proses belajar adalah terjadinya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 10).

Pembelajaran sendiri merupakan suatu pendekatan sistem mengajar yang mempunyai hubungan sistematis antara komponen satu dengan lainnya yang saling berkaitan. Hubungan sistematis tersebut memiliki arti komponen-komponennya saling berhubungan dengan membentuk suatu komponen dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan (Nur'aini, 2006 : 7). Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut meliputi : tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pelajaran, metode atau strategi, media dan evaluasi atau hasil belajar. Komponen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran nantinya dapat dirumuskan secara jelas dan tepat.

Bloom (1956) dalam buku (Nur'aini, 2006 : 9) menggolongkan tujuan pendidikan menjadi beberapa klasifikasi antara lain : aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Pada mata diklat teknologi busana tujuan pembelajarannya juga meliputi beberapa aspek di bawah ini yaitu :

2.1.1.1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berkesinambungan dengan ingatan terhadap pengetahuan, pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan berfikir. Konsep ini dimulai dari tingkatan tinggi ke tingkatan rendah dan dapat juga sebaliknya dari tingkatan rendah ke tinggi yang nantinya digunakan untuk pengembangan evaluasi (tes hasil belajar) yang berupa penilaian. Bagian-bagian dari aspek kognitif dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

2.1.1.1.1. Aspek pengetahuan (*knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus.

2.1.1.1.2. Aspek pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

2.1.1.1.3. Aspek penerapan (*application*)

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya.

2.1.1.1.4. Aspek analisis (*analysis*)

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor yang satu dengan lainnya.

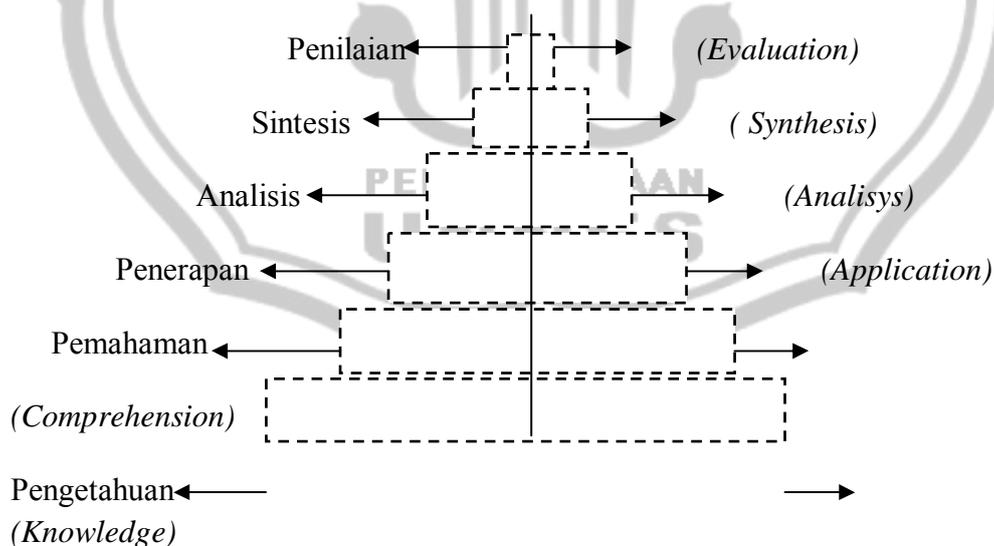
2.1.1.1.5. Aspek sintesis (*synthesis*)

Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau pola baru.

2.1.1.1.6. Aspek evaluasi/ penilaian (*evaluation*)

Kemampuan dalam penilaian (*value*), hal ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran yang diukur dengan test tertulis maupun praktek.

Aspek kognitif yang dinilai dalam mata diklat teknologi busana adalah kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru kemudian mampu menerapkannya menjadi bentuk suatu ide baru semisal mampu menciptakan desain baru. Dibawah ini adalah gambar piramida aspek kognitif menurut Bloom.



Gambar 2.1.
Piramida Enam Jenjang Berpikir Pada Ranah Kognitif
(Anas Sudijono, 2001)

2.1.1.2. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Perilakunya tidak terlihat secara jelas sehingga seringkali guru kesulitan untuk menilai aspek afektif ini. Adapun pembagian aspek afektif antara lain:

2.1.1.2.1. Penerimaan (*Receiving/ Attending*)

Merupakan kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, menerima nilai dan memperhatikan nilai kata seperti menanyakan, menjawab, menyatakan mengikuti, memberi dan lain-lain.

2.1.1.2.2. Pemberian respon (*Responding*)

Suatu sikap ingin merespon suatu sistem yang meliputi menanyakan, menjawab, memilih, memberi, membawakan, menyambut, berlatih, mendiskusikan.

2.1.1.2.3. Menghargai (*Valuing*)

Meliputi penerimaan terhadap sistem nilai, memilih sistem nilai, memberikan komitmen dan sebagainya.

2.1.1.2.4. Pengorganisasian (*Organization*)

Mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru

2.1.1.2.5. Komplek Nilai (*Value Complex*)

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

Aspek afektif akan terlihat dari sikap yang ditimbulkan oleh siswa seperti adanya minat mengikuti pelajaran, memberikan respon terhadap materi yang diajarkan guru dengan menanyakan hal-hal yang belum jelas dan kemudian ikut aktif pada kegiatan praktek.

2.1.1.3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan ketrampilan motorik yang melibatkan otot gerak yang membutuhkan koordinasi otot. Pada dasarnya ketrampilan psikomotorik merupakan keahlian menampilkan gerakan yang kompleks secara efisien. Ketrampilan psikomotorik ini meliputi ketepatan, ketelitian, kecepatan, efisiensi, kehalusan dan keindahan. Aspek psikomotorik oleh Harrow dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu gerakan refleks (*refleks movement*), gerak fundamental dasar (*basic fundamental movement*), kemampuan perceptual (*perceptual abilities*), gerak terampil (*skilled movement*), dan komunikasi wajah (*non discussiens communication*).

Aspek motorik pada mata diklat teknologi busana yaitu siswa dapat menerapkan teori, konsep yang dijelaskan oleh guru ke dalam bentuk kegiatan praktek seperti menjahit, membuat fragmen dan lain sebagainya yang meliputi praktek pada teknologi busana secara keseluruhan.

Dari ketiga aspek di atas yang sering diterapkan pada mata diklat teknologi busana adalah aspek motorik dengan tujuan melatih siswa pada bidang keahlian busana.

2.1.2. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, pada hal ini siswa bisa menjadi subyek belajar artinya siswa setelah mendapatkan penjelasan dari guru dapat melaksanakan kegiatan praktek dengan penggunaan modul dan *jobsheet*, siswa dapat pula menjadi obyek belajar dalam pembelajaran maksudnya siswa hanya sebagai penerima pesan dari subyek yaitu guru yang dibantu penggunaan media chart dan fragmen. Adapun hal-hal yang perlu diketahui yang berhubungan dengan siswa, di bawah ini beberapa karakteristik siswa antara lain :

2.1.2.1. Latar belakang lingkungan sekitar tempat tinggal

Keadaan masyarakat dimana siswa bertempat tinggal berpengaruh terhadap sikap yang ditimbulkan. Latar belakang yang mempengaruhi pada sikap siswa ini seperti agama, tingkah laku, status sosial dan lain sebagainya yang terdapat pada lingkup tempat tinggalnya.

2.1.2.2. Latar belakang keluarga

Keluarga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan siswa yang terlihat pada sikap emosi, minat, perbuatan siswa. Siswa dengan berlatar belakang orang tua yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai wawasan yang luas terhadap pendidikan anaknya begitupun sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua berpendidikan rendah dapat pula berwawasan luas dan ada juga yang tidak tergantung dari keadaan dan kepribadian orang tua masing-masing siswa.

2.1.2.3. Tingkat kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa

Siswa memiliki tingkat kemampuan dan perkembangan sendiri-sendiri. Maka dalam penggunaan bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan

perkembangan siswa. Aktivitas belajarnya juga harus disesuaikan dan direncanakan guru berdasarkan hal tersebut. Secara umum dalam satu kelas siswa terbagi atas tiga kelompok, yaitu yang pandai atau cepat belajar, sedang dan kelompok kurang atau lambat dalam belajar. Jika yang terbanyak adalah kelompok yang sedang maka penyusunan bahan ajar hendaknya menggunakan kriteria sedang. Guru dalam mengatasi variasi kemampuan siswa ini perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan yang bervariasi.

2.1.2.4. Hasil belajar yang dicapai

Kemampuan dalam menangkap dan memahami pelajaran masing-masing siswa berbeda ini didasarkan pada tingkat kemampuannya dan hasil belajar yang dicapai nantinya juga akan berbeda sesuai karakteristik siswa itu sendiri. Termasuk ke dalam siswa yang pandai, sedang atau kurang pandai.

2.1.2.5. Kondisi secara fisik

Di dalam fisik yang sehat terdapat jiwa yang kuat ini merupakan pepatah lama yang mengartikan bahwa kesehatan seseorang juga akan mempengaruhi tumbuh dan perkembangannya. Siswa yang sehat baik jasmani maupun rohani tidak akan terganggu belajarnya sedang siswa yang penglihatannya kurang, pendengarannya kurang atau cacat secara fisik dapat mengganggu perkembangan intelektualnya. Hal ini akan menjadi pertimbangan baik bagi guru maupun orang tua sendiri tentang bagaimana cara membimbingnya.

2.1.2.6. Minat belajar

Minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai yang berupa penilaian secara akademis tetapi minat belajar tersebut akan timbul bila tenaga

pengajar mampu membaca situasi keadaan dimana siswa sangat berminat untuk mengikuti pelajaran. Jadi minat belajar sendiri dipengaruhi baik oleh siswa maupun guru.

Karakteristik siswa di atas termasuk ke dalam komponen pembelajaran yang sangat penting, karena siswa menjadi komponen yang integral dalam pembelajaran itu sendiri.

2.1.3. Guru

Guru dalam pengertian yang sempit adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa atau anak didiknya. Lain halnya jika dipandang dari sudut pandang masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal tetapi juga bisa dilembaga non formal seperti di masjid, mushala, rumah, balai latihan kerja dan sebagainya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 31).

Di dalam masyarakat guru sekarang ini memiliki kedudukan yang terhormat. Guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik dan pembimbing. Menjadi seorang guru merupakan panggilan hati nurani dan merupakan tugas yang mulia terhadap pengabdian pada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik agar menjadi manusia yang demokratis dan bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Penelitian ini jika dikaitkan dengan kedudukan sebagai guru, tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep secara teoritis saja tetapi juga harus bisa melaksanakannya pada kegiatan praktek dalam hal ini adalah praktek teknologi busana.

2.1.3.1. Persyaratan menjadi seorang guru

Adapun persyaratan menjadi seorang guru secara umum tidaklah mudah, di bawah ini persyaratan menjadi seorang guru antara lain :

2.1.3.1.1. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai seorang yang menjadi contoh bagi siswa guru harus memiliki sikap yang baik dan santun.

2.1.3.1.2. Berilmu

Selain menguasai bidang yang ditekuni guru juga harus mempunyai pengetahuan baik yang diperoleh secara pendidikan formal seperti memiliki ijazah mengajar dan pengetahuan informal yang didapat dari pengalamannya saat dilapangan(diperoleh secara otodidak).

2.1.3.1.3. Sehat jasmani dan rohani

Guru mampu baik secara fisik maupun rohaninya ketika sedang mengajar.

2.1.3.1.4. Berkelakuan baik

Berkepribadian, mempunyai wibawa dan berbudi pekerti yang luhur saja tidak cukup untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa, tetapi guru juga harus mampu menerapkannya dimanapun ia berada meskipun sedang tidak mengajar.

2.1.3.1.5. Memiliki keahlian sesuai bidang yang ditekuni

Karena dalam penelitian ini yang diteliti adalah SMK dengan program keahlian tata busana, guru juga harus memiliki keahlian bukan hanya secara konsep teorinya saja tetapi secara praktek juga harus menguasai.

2.1.3.1.6. Jujur

Perkataannya dapat dipertanggungjawabkan

2.1.3.1.7. Bertanggungjawab

Menjadi seorang guru tidaklah mudah tanggungjawab mendidik dan mengajar siswa dari belum mengerti menjadi mengerti merupakan sebuah tanggungjawab baik secara moral karena guru menjadi panutan bagi siswa.

(Syarif Bahri Djamarah, 2005: 32-34)

2.1.3.2. Peranan guru dalam pembelajaran

Mata diklat teknologi busana menuntut guru tidak hanya menguasai materi secara konsep dan teoritisnya saja tapi juga harus mampu mendemonstrasikannya pada siswa. Di bawah ini beberapa peranan guru ketika mengajar mata diklat teknologi busana antara lain :

2.1.3.2.1. Sebagai korektor

Yaitu seorang guru menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi ini dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2.1.3.2.2. Sebagai motivator

Yaitu guru mampu mendorong dan memotivasi anak didiknya agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2.1.3.2.3. Sebagai inspirator

Yaitu guru sebagai pencetus ide-ide perkembangan demi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

2.1.3.2.4. Sebagai informator

Yaitu guru mampu memberikan informasi perkembangan proses pembelajaran baik itu mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.3.2.5. Sebagai fasilitator

Yaitu guru mampu memberikan dan menyediakan fasilitas guna mempermudah proses pembelajaran dalam hal ini media pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didik.

2.1.3.2.6. Sebagai demonstrator

Interaksi edukatif tidak hanya terpaku pada bahan ajar saja tetapi guru harus mampu memperagakannya di depan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru tercapai.

(Syaiiful Bahri Djamarah, 2005 : 43-48)

Program keahlian tata busana pada mata diklat teknologi busana merupakan mata diklat yang menuntut sebuah keahlian yang bersifat psikomotorik, guru harus mampu menguasai dalam pemahaman baik secara materi maupun praktek.

2.1.4. Metode-metode dalam Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara yang teratur dan memudahkan, direncanakan, dan digunakan untuk mencapai tujuan (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2003 : 106-107). Di bawah ini beberapa metode dalam pembelajaran antara lain :

2.1.4.1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan bentuk penjelasan yang digunakan oleh guru guna memberikan informasi hal-hal yang baru kepada siswa. Misalnya pada praktek membuat pola dasar ke materi baru yaitu pecah pola. Guru akan memberikan penjelasan kembali ke siswa.

2.1.4.2. Metode Tanya jawab

Metode ini digunakan oleh guru setelah guru memberikan informasi ke siswa, dengan jalan menanyakan siswa tentang penjelasan yang dikemukakan oleh guru tadi apakah sudah dipahami atau belum, jika belum dipahami oleh siswa maka siswa boleh menanyakannya kembali.

2.1.4.3. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran dimana guru dapat memperlihatkan suatu proses dan mencontohkannya ke siswa melaksanakan ketrampilan, biasanya pada metode ini guru sering menggunakan media pembelajaran baik berupa modul, *jobsheet* maupun fragmen sebagai mediana.

2.1.4.4. Metode diskusi

Metode dengan dasar bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama agar lebih jelas dan cermat atas suatu topik yang sedang dibahas.

2.1.4.5. Metode Eksperimen

Metode yang langsung melibatkan siswa dalam percobaan untuk mencari jawaban tentang suatu permasalahan.

2.1.4.6. Metode Karya Wisata/ Study Tour

Siswa diajak ke tempat tertentu di luar sekolah yang sebelumnya telah direncanakan, kemudian setelah itu siswa membuat laporan.

2.1.4.7. Metode Pemberian Tugas

Metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran.

2.1.4.8. Metode Sosiodrama

Metode yang mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar.

Metode yang sering diterapkan pada mata diklat teknologi busana adalah tiga metode antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ini sering digunakan oleh guru karena berkaitan dengan melatih ketrampilan siswa pada aspek psikomotorik.

2.1.5. Media

2.1.5.1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah alat/ wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan sebagai komponen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan strategi pembelajaran. (Achmad Sugandi, 2004 : 30).

Adapun pengertian lain tentang media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga

dapat merangsang pikiran, minat, perasaan siswa sehingga proses belajar akan terjadi. (Arief Sadiman, et al, 2008 : 7).

Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung. (Oemar Hamalik, 2002 : 202).

Jadi disini media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

2.1.5.2. Macam-macam Media

2.1.5.2.1. Media visual

Media visual merupakan media yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan dengan menggunakan indera penglihatan. Pesan-pesan yang akan disampaikan nanti dituangkan dalam simbol-simbol yang berupa komunikasi visual, yang termasuk media visual disini antara lain : gambar, sketsa, *chart* bagan, diagram, grafik, peta dan globe.

2.1.5.2.2. Media audio

Bermacam-macam media audio antara lain : radio, rekaman pita, laboratorium bahasa.

2.1.5.2.3. Media diam yang diproyeksikan

Sebagai contoh yang termasuk media ini adalah *slide*, film strip, overhead proyektor (OHP), micro proyektor, micro film.

Gb. 2.2.
Overhead Proyektor (OHP)



2.1.5.2.4. Media bergerak yang diproyeksikan

Yang termasuk media ini adalah : film, film loop, TV, rekaman Video Tape (VTR).

2.1.5.2.5. Benda nyata dan benda model

Media benda nyata dapat berupa orang, keadaan atau peristiwa tertentu yang dapat dibawa ke kelas atau di luar kelas. Model benda buatan dalam ukuran kecil yang termasuk media model adalah : model, *mach up*, *specemen*, obyek.

2.1.5.2.6. Komputer contoh : *CAI (Computer Assisted Instruction)*

Penggunaan media komputer secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Dari uraian media diatas yang sering digunakan sebagai media praktek dalam mata diklat teknologi busana adalah media yang berbentuk media visual tetapi juga tidak menutup kemungkinan menggunakan media IT (komputer CAI) semisal pada sistem pembuatan pola yang menggunakan program *optitek* dan

ricepeach tetapi karena terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung maka di SMK yang penulis teliti tidak menggunakan program ini. Di bawah ini adalah media yang digunakan pada praktek teknologi busana di SMK Sudirman 2 Wonogiri program keahlian tata busana antara lain :

2.1.5.2.6.1. Chart

Berupa bagan secara visual yang dibuat secara sederhana guna memperjelas materi yang dapat berbentuk gambar, diagram dan lain sebagainya.

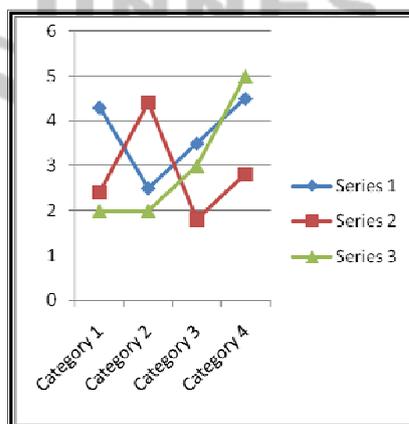
Gambar 2.3.

Chart berbentuk gambar



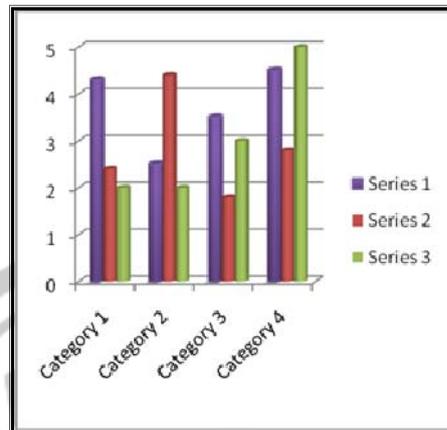
Gambar 2.4.

Chart berbentuk garis



Gambar 2.5.

Chart berbentuk diagram



2.1.5.2.6.2. Dalton

Berisi media sebenarnya dengan urutan langkah kerja dari langkah awal hingga tahap penyelesaian.

2.1.5.2.6.3. Fragmen

Benda nyata yang dibuat sedemikian rupa dengan tujuan memperjelas materi yang diterangkan.

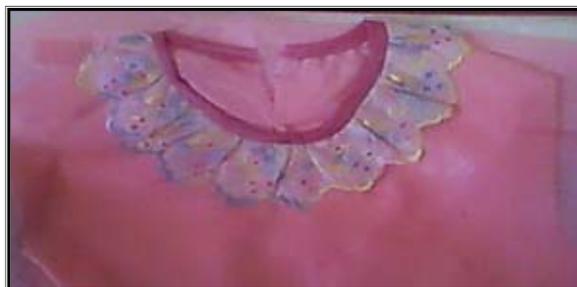
Gb. 2.6.

Fragmen belahan manset



Gb.2.7.

Fragmen penyelesaian tepi dirompok



2.1.5.2.6.4. Modul

Acuan materi yang dibuat guru sebagai bahan ajar materi yang disampaikan dan dijadikan pedoman bagi siswa.

Tabel 2.1. Kerangka Modul (Langkah-langkah membuat modul)

KOMPONEN	ISI
Halaman Sampul	Judul modul, kode modul, keterangan revisi, gambar ilustrasi, institusi penerbit, dan edisi atau tahun terbit.
Halaman Francis(sampul depan)	Judul modul, nama penyusun, nama editor, tahun cetak, tahun revisi.
Kata Pengantar	Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran di SMK.
Daftar Isi	Outline modul dan disertai dengan nomor halaman.
Peta Kedudukan Modul	Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran pada program keahlian.
Glosarium	Memuat kata-kata atau istilah sulit dan asing yang terdapat dalam modul berikut artinya dan disusun menurut abjad.

<p>BAB I PENDAHULUAN</p> <p>A. Deskripsi</p> <p>B. Prasarat</p> <p>C. Petunjuk penggunaan modul</p>	<p>Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.</p> <p>Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebutkan kemampuan spesifik yang diperlukan.</p> <p>Panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru. Penjelasan bagi siswa antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah belajar yang ditempuh b. Perlengkapan yang harus dipersiapkan c. Hasil pelatihan d. Prosedur sertifikasi peran guru dalam proses pembelajaran peran guru antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar b. Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar c. Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar d. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan e. Merencanakan seorang ahli/pendamping guru dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan
--	---

<p>D. Tujuan akhir</p> <p>E. Kompetensi</p> <p>F. Cek kemampuan</p> <p>BAB II PEMBELAJARAN</p> <p>Rencana Belajar Siswa</p>	<p>f. Melaksanakan penilaian</p> <p>g. Menjelaskan kepada siswa mengenai bagian yang perlu dibenahi dan merencanakan pembelajaran selanjutnya</p> <p>h. Mencatat pencapaian kemajuan siswa</p> <p>Spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar. Kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan dunia kerja(entry level). Rumusan tujuan tersebut harus memuat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja yang diharapkan 2. Kriteria keberhasilan 3. Kondisi atau variabel yang diberikan <p>Uraian kompetensi yang akan dipelajari pada modul yang terdiri dari kompetensi, sub kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup kompetensi. Kompetensi dimaksud adalah kompetensi yang terdapat pada standar kompetensi atau pada garis-garis besar pendidikan dan pelatihan.</p> <p>Daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini. Apabila siswa telah menguasai maka dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.</p> <p>Berisi tentang jenis kegiatan, tanggal, waktu, dan tempat pencapaian, alasan perubahan dan disetujui oleh guru.</p> <p>Serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satu satuan aktifitas belajar dalam rangka mempermudah siswa menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satu modul, disarankan minimal satu</p>
---	--

	<p>sub kompetensi dan terdiri atas dua kegiatan belajar.</p> <p>Kegiatan Belajar 1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 1 Kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu kompetensi setelah mengikuti satu satuan. Kegiatan belajar berisikan komponen : kemampuan, kondisi dan kriteria. b. Uraian Materi 1 Sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Rangkuman 1 Sejumlah pengetahuan yang esensial yang terdapat pada uraian materi. d. Tugas 1 Instruksi untuk siswa meliputi <p>Kegiatan observasi untuk mengenal fakta Menyusun learning evidence indicator Melakukan diskusi bersama teman belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Tes Formatif 1 Tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut (lembar kerja). Serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satu satuan aktifitas belajar dalam rangka mempermudah siswa menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satu modul, disarankan minimal satu sub kompetensi dan terdiri atas dua kegiatan belajar.
--	---

<p>BAB III EVALUASI</p> <p>Kunci jawaban</p> <p>BAB IV PENUTUP</p> <p>Daftar Pustaka</p>	<p>f. Kunci jawaban formatif kunci jawaban tes formatif</p> <p>g. Lembar Kerja 1 Sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta diklat yang memuat alat, bahan, k3, langkah kerja, dan gambar kerja sesuai tujuan yang akan dicapai.</p> <p>Bagian ini berisi evaluasi akhir belajar peserta diklat setelah menyelesaikan satu modul. Evaluasi akhir hendaknya meliputi penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kriteria unjuk kerja pada standar kompetensi. Berisi jawaban pertanyaan dari tes formatif dan evaluasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian setiap item tes.</p> <p>Berisi informasi tentang cara peserta diklat memperoleh sertifikat setelah menyelesaikan suatu kompetensi dan melanjutkan ke modul berikutnya.</p> <p>Berisikan daftar buku atau referensi yang digunakan untuk acuan dalam menulis modul dan dan disusun secara alfabatis.</p>
--	--

(Nur'aini, 2006 : 109-114)

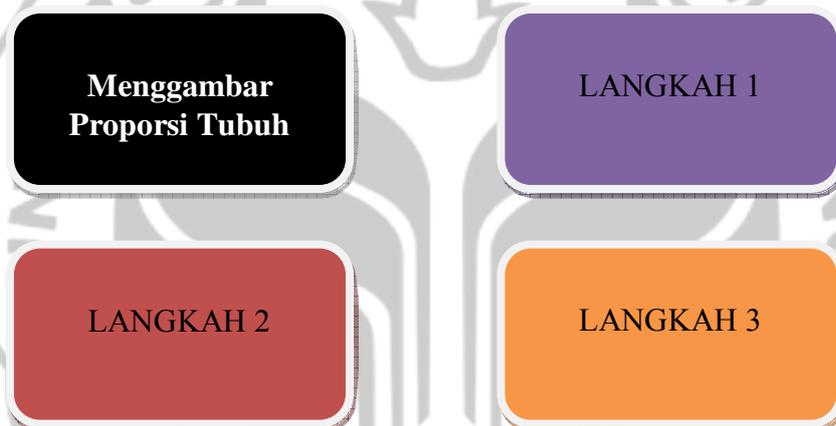
2.1.5.2.6.5. Transparansi dengan menggunakan OHP

Dibuat pada mika transparansi yang cara penggunaannya menggunakan OHP.



Gb. 2.8.

Overhead Proyektor (OHP)



Gb.2.9.

Transparansi

2.1.5.2.6.6. Jobsheet

Lembaran tugas kerja yang hendak dilakukan berdasarkan informasi yang didapat sesuai dengan materi yang dibahas. (Oemar Hamalik, 2002 : 84)

Tabel 2.2. Langkah-langkah Membuat Jobsheet

KOMPONEN	ISI
Bagian Awal	Meliputi nama sekolah, program diklat, kompetensi yang dicapai, sub kompetensi, tingkat/ semester, waktu pelajaran

A. Kriteria Unjuk Kerja	Berisi tujuan instruksional khusus (TIK) yang nanti akan dicapai oleh siswa sesuai materi yang diberikan
B. Petunjuk Umum	Tata cara penggunaan jobsheet yang benar sesuai dengan K3
C. Materi	Uraian materi yang berisikan pengertian, kegunaan, syarat-syarat, alat dan bahan, kemudian langkah kerja
D. Media	Media pembelajaran yang digunakan guna menunjang proses belajar mengajar.
E. Evaluasi	Hasil praktek siswa

Dari uraian macam-macam media di atas pada penelitian ini mata diklat teknologi busana lebih sering menggunakan media visual yaitu media sebenarnya yang ditunjukkan melalui penginderaan penglihatan. Dalam penelitian ini yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi yang sedang berlangsung pada pembelajaran adalah media jobsheet, fragmen dan modul.

2.1.5.3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sebaiknya tidak terlepas dari konteksnya karena merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. (Arief S. Sadiman, 2008 : 85).

Kemudian Dick dan Carey (1978 : 86) dalam buku Arief Sadiman mengatakan pemilihan media bukan hanya kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya tapi ada beberapa faktor lagi yang mempengaruhi. Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran antara lain :

2.1.5.3.1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) agar media yang digunakan tepat sasaran. Contoh pada mata diklat teknologi busana TIUnya siswa dapat menjahit dengan rapi dan benar sesuai model, TIKnya siswa membuat fragmen saku paspoal.

2.1.5.3.2. Tingkat kemampuan siswa

Penggunaan metode mengajar dibuat bervariasi, agar siswa lebih mudah mengerti. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

2.1.5.3.3. Ketersediaan

Media diberikan dengan melihat sarana dan prasarana yang mendukung atau memadai.

2.1.5.3.4. Biaya

Efisiensi dan keefektifan biaya diminimalisirkan sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan agar biaya yang nantinya dikeluarkan sebanding dengan pemahaman materi oleh masing-masing siswa.

2.1.5.3.5. Kualitas

Media yang digunakan dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi artinya selalu *up to date* agar siswa tidak tertinggal terhadap informasi-informasi terbaru.

2.1.5.3.6. Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaan

Guru mampu menguasai media yang dipakai sesuai metode, materi yang diajarkan.

2.1.5.4. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran mempunyai dua unsur penting yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi dalam proses pengajaran yakni guru seringkali mengalami hambatan untuk menyampaikan sesuatu maka dengan adanya media, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan bantuan media. Apalagi di dalam menyampaikan materi pelajaran praktek, guru dituntut kreatif saat menghadirkan media sebagai bentuk media ajar yang menarik bagi siswa.

Adapun manfaat media antara lain :

2.1.5.4.1. Media dapat mengatasi verbalisme. Penggunaan kata-kata lisan seringkali menimbulkan ketidakjelasan, dengan menggunakan media akan memperjelas. Contoh chart ditunjukkan berupa gambar bagan yang dibuat sedemikian rupa agar memperjelas materi yang sedang dijelaskan.

2.1.5.4.2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera. Hal ini jika dikaitkan dengan mata diklat teknologi busana di SMK yang berkenaan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua fasilitas yang ada tidak selalu memadai karena terbatasnya pada biaya yang ada serta keterbatasan ruang belajar, kemudian mata diklat praktek yang membutuhkan banyak waktu seringkali kekurangan waktu yang menimbulkan materi tidak selesai tepat pada waktunya. Hal ini dapat diatasi

dengan pengaturan management waktu yang baik dan efisien kekurangan waktu dapat diminimalisir.

2.1.5.4.3. Dengan menggunakan media secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada siswa, penggunaan media ini melatih siswa untuk aktif.

2.1.5.4.4. Dapat menghindari kekacauan dan salah tafsir. Dengan digunakan media maka akan jelas permasalahannya, sehingga siswa mempunyai persepsi yang sama.

2.1.5.4.5. Dapat menarik perhatian dan kurang tanggap. Media dapat memusatkan perhatian siswa dan merangsang untuk bereaksi, sehingga akan lebih aktif.

Dari uraian komponen-komponen pembelajaran di atas maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran praktek tata busana pada mata diklat teknologi busana yakni melatih siswa secara psikomotorik sesuai dengan kemampuan yang didukung dengan pemilihan metode dan media yang tepat sesuai materi.

2.1.6. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Praktek

Jadi, yang dimaksud dengan hubungan disini adalah keadaan yang terdapat suatu jalinan dari beberapa variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini hubungan yang dimaksud adalah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek dengan hasil belajar pada mata diklat teknologi busana, antara lain :

2.1.6.1. Materi pelajaran

Jenis materi yang disampaikan berbeda, penggunaan media dan metode juga disesuaikan dengan materi yang nantinya akan disampaikan.

2.1.6.2. Kemampuan guru

Guru mampu memberikan stimulus terhadap siswa untuk dapat menuangkan ide-ide mereka secara kreatif. Dalam hal ini guru memiliki metode dan ketrampilan masing-masing.

2.1.6.3. Fasilitas atau media yang tersedia dan digunakan

Bahan atau alat bantu lainnya yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti guru memberikan contoh fragmen, kemudian siswa diberikan *jobsheet* satu per satu agar proses belajar lebih efektif.

2.2. Praktek Tata Busana

2.2.1. Mata Diklat Teknologi Tata Busana

Praktek tata busana adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh komponen dalam diri seseorang yang berhubungan dengan ranah aspek psikomotorik. Pada penelitian ini yang dipilih adalah mata diklat teknologi busana, dalam silabus SMK Sudirman 2 Wonogiri terbagi menjadi dua kompetensi yaitu :

2.2.1.1. Dasar Kompetensi Kejuruan

Dasar kompetensi kejuruan di SMK Sudirman 2 Wonogiri meliputi :

2.2.1.2.1. menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH)

2.2.1.2.2. melaksanakan pemeliharaan kecil

2.2.1.2.3. melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*)

2.2.1.2. Kompetensi Kejuruan

Kompetensi kejuruannya meliputi :

- 2.2.1.2.1. Menggambar busana (*fashion drawing*)
 - 2.2.1.2.2. Teknologi Busana
 - 2.2.1.2.3. Membuat pola (*pattern making*)
 - 2.2.1.2.4. Membuat busana wanita
 - 2.2.1.2.5. Membuat busana pria
 - 2.2.1.2.6. Membuat busana anak
 - 2.2.1.2.7. Membuat busana bayi
 - 2.2.1.2.8. Memilih bahan baku busana
 - 2.2.1.2.9. Membuat hiasan pada busana (*embroidery*)
 - 2.2.1.2.10. Mengawasi mutu busana
- (Silabus SMK Sudirman 2 Wonogiri, 2009)

2.2.2. Materi Mata Diklat Teknologi Busana

Teknologi busana berasal dari dua kata yaitu *teknos* dan *logos*. *Teknos* atau teknik berarti cara atau metode, dan *logos* berarti ilmu/ pengetahuan. Teknologi busana yaitu suatu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang mempelajari cara, metode, pembuatan, dan penyelesaian busana. Di bawah ini materi teknologi busana yang diajarkan di SMK Sudirman 2 Wonogiri dan ditempuh dalam 1 semester pada semester ganjil dengan waktu efektif 29 x pertemuan adalah :

Tabel 2.3. Materi Pelajaran dan Jumlah Pertemuan

No.	Materi Pelajaran	Jumlah Pertemuan
1.	Pengenalan mesin jahit, persiapan menjahit dan perlengkapan menjahit.	3 pertemuan
2.	Macam-macam tusuk dasar menjahit.	1 pertemuan
3.	Macam-macam kampuh	2 pertemuan
4.	Macam-macam lipit	2 pertemuan
5.	Macam-macam kancing dan cara memasangnya	1 pertemuan
6.	Pembuatan lubang kancing dan penyelesaian tepi	1 pertemuan
7.	Macam-macam kelim	1 pertemuan
8.	Macam-macam saku	4 pertemuan
9.	Macam-macam belahan	1 pertemuan
10.	Pengenalan mesin high speed	1 pertemuan
11.	Menjahit dengan mesin high speed	1 pertemuan
12.	Membuat pola rok	1 pertemuan
13.	Memotong bahan rok	1 pertemuan
14.	Menjahit rok	1 pertemuan
15.	Penyelesaian menjahit rok	1 pertemuan
16.	Membuat fragmen manset	1 pertemuan
17.	Membuat fragmen kerah	1 pertemuan
18.	Membuat pola blus	1 pertemuan
19.	Memotong bahan blus	1 pertemuan
20.	Menjahit blus	1 pertemuan
21.	Penyelesaian menjahit blus	1 pertemuan

Perincian waktu di atas disesuaikan dengan materi dan hari efektif selama 1 semester ganjil adalah 27 x tatap muka penyelesaian materi, 2 x pertemuan lainnya digunakan untuk mid semester dan ujian praktek.

2.2.3. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar terhadap siswa perlu dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru apakah sudah dikuasai oleh siswa atau belum, yang ditunjukkan dengan test dengan hasil akhirnya berupa nilai. Penelitian ini ingin melihat hubungan yang terjadi pada penggunaan media pembelajaran praktek dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar, perubahan tingkah laku tersebut berupa penguasaan konsep yang dapat diukur menggunakan test baik formatif maupun test sumatif dengan hasil berupa nilai. (Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, 2009 : 85).

Penelitian ini mengambil penilaian dari segi kemampuan siswa penilaiannya berupa test baik praktek maupun teori untuk siswa yang diikuti setelah proses pembelajaran yang hasilnya ditunjukkan dengan nilai.

2.2.4. Kerangka Berfikir

Media jika dilihat dari perkembangannya pada awal mulanya hanya sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) yang dimaksudkan dapat memberikan pengalaman secara nyata, motivasi belajar serta dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap pelajaran (Arief Sadiman, 2008 : 7). Media juga merupakan wahana dan alat belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan sebuah pesan kemudian mengaplikasikannya sebagai komponen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan strategi dan mutu pembelajaran. Pada suatu proses belajar mengajar juga diperlukan dua unsur

penting yakni kesesuaian metode mengajar dengan media pembelajaran yang dipakai. Adanya kesesuaian ini diharapkan mampu dipahami dan diterima oleh siswa yang kemudian dapat mengoptimalkan hasil belajar yang akan dicapai nanti.

Pada mata pelajaran praktek teknologi busana media mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu selain berfungsi sebagai penjelas akan suatu materi juga merupakan acuan bagi siswa. Jika media disajikan menarik dan variatif tentunya siswa cenderung untuk lebih aktif memperhatikan setiap detail materi yang diajarkan. Hal ini akan terlihat saat guru memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap siswa. Jadi dalam hal ini siswa memiliki antusiasme yang tinggi untuk ikut aktif. Kecenderungan hati yang tinggi ini akan mempengaruhi seberapa besar hubungan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana.

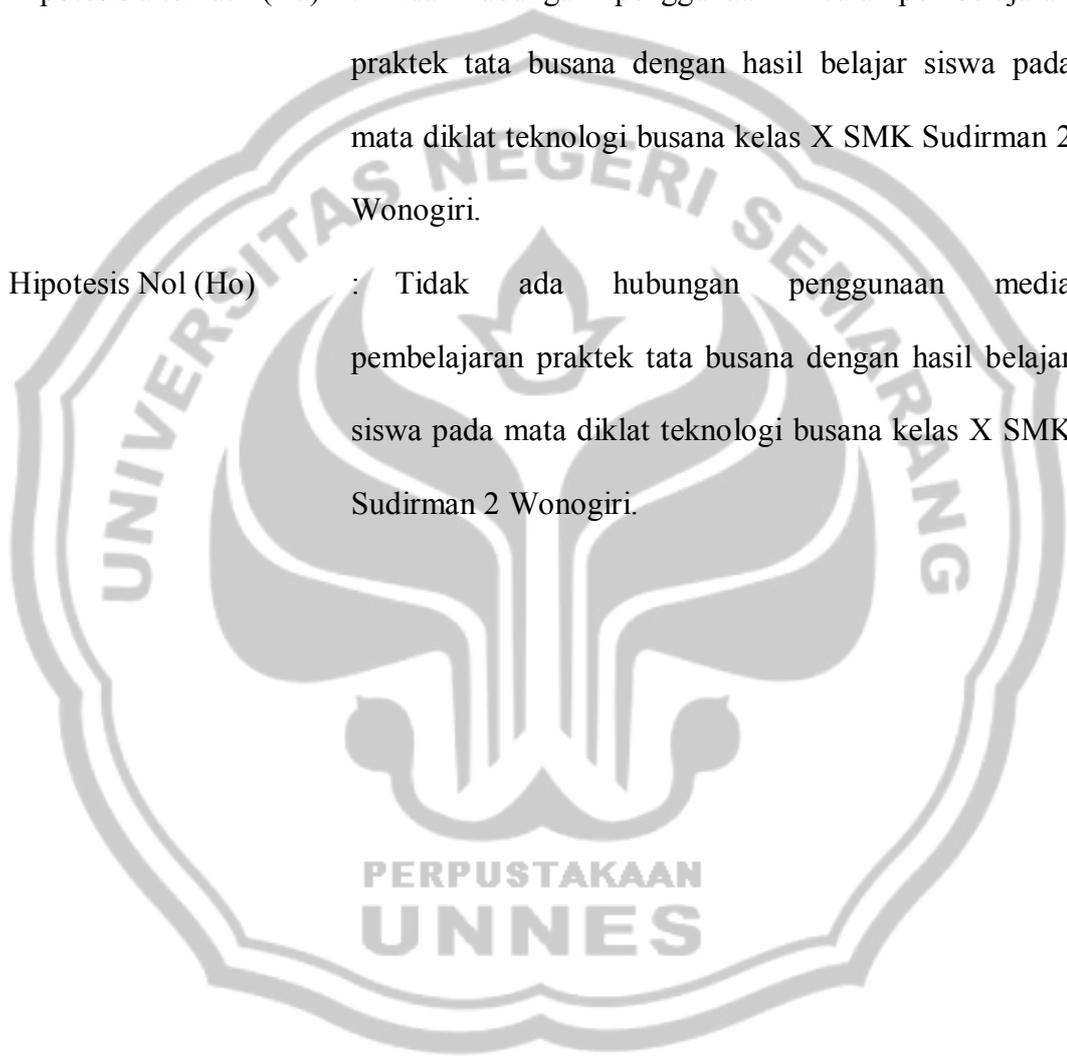
Pada kenyataan yang ada bahwa tidak semua siswa memiliki karakter yang sama mengenai penggunaan media sebagai sarana penunjang dalam belajar. Padahal dengan ditunjang adanya media justru siswa dipermudah dalam tingkat pemahaman. Tenaga pengajar diharapkan mampu memiliki pemikiran yang kreatif untuk membuat, mengelola serta menuangkan ide-ide kreatifnya dan mengaplikasikannya dalam sebuah media, yaitu media pendidikan dengan demikian diasumsikan penggunaan media ini mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa.

2.2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006 : 71). Pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis yaitu :

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 2006 : 213). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi, menentukan populasi, menentukan sampel, menentukan metode pengumpulan data, membuat instrumen, melakukan uji coba instrumen, menganalisis instrumen, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan menganalisis hasil penelitian.

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2005 : 55). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian tata busana SMK Sudirman 2 Wonogiri.

Menurut data yang penulis peroleh dari SMK Sudirman 2 Wonogiri jumlah siswa kelas X program studi keahlian tata busana adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Perincian Jumlah Populasi

No.	Kelas	Banyak Siswa
1.	X Busana I	36 siswa
2.	X Busana II	36 siswa
	Jumlah	72 siswa

(Sumber data : SMK Sudirman 2 tahun 2009)

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Soegiyono, 2005 : 56). Teknik sampling penelitian menggunakan teknik sampling menurut Soegiyono (2005 : 57) yaitu *simple random sampling*, teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mengambil secara acak subyek-subyek di dalam populasi sehingga menghasilkan sampel yang representatif.

Pengambilan sampel menurut Nomogram Harry King (Soegiyono, 2005 : 62) menghitung sampel tidak hanya didasarkan pada kesalahan 5% saja tetapi dapat bervariasi sampai 15% sesuai dengan gambar Nomogram Harry King. Kemudian dalam penelitian ini sesuai dengan Nomogram Harry King jumlah populasi 72 siswa dengan taraf kesalahan 9% maka presentase populasinya dapat diambil sebesar 50%. Perhitungan sampelnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perincian Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	50%	Sampel
1.	X Busana I	36	0,50 X 36	18
2.	X Busana II	36	0,50 X 36	18
	Jumlah	72		36

(Sumber data : SMK Sudirman 2 tahun 2009)

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan :

3.2.1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab atau independent variabel (Suharsimi Arikunto, 2006 : 119).

Variabel penelitian ini adalah media pembelajaran praktek tata busana yang meliputi : tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, metode dalam pembelajaran, macam-macam media, kriteria pemilihan media pembelajaran, manfaat pembelajaran (Variabel X).

3.2.2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel akibat variabel bebas, variabel tergantung atau dependent variabel (Suharsimi Arikunto, 2006 : 119).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (terlampir) siswa kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri pada mata diklat teknologi busana (Variabel Y).

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006 : 156). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis yakni dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai

instrumen pengamatan. Metode observasi ini dilakukan sebagai metode pendamping penelitian yang diamati adalah perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar mata diklat teknologi busana.

3.3.2. Metode Kuesioner/ Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151). Metode kuesioner / angket sebagai metode utama yang digunakan untuk mengungkap tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena petanyaannya sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

3.3.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 158). Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kelas X program keahlian tata busana SMK Sudirman 2 Wonogiri, tujuan serta visi misi program keahlian tata busana SMK Sudirman 2 Wonogiri beserta data lembar penilaian pada mata diklat teknologi busana.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya mudah dan baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 160). Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawabannya. Angket penelitian ini berisi 30 butir pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor 4 untuk bobot nilai jawaban tertinggi dan skor 1 untuk bobot nilai jawaban terendah.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini dikembangkan dari kisi-kisi berikut :

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	Jumlah item
Penggunaan Media pembelajaran praktek	1. Proses pembelajaran	a. Aspek kognitif	1-2	2
		b. Aspek afektif	3-4	2
		c. Aspek psikomotorik	5-6	2
	2. Siswa	a. Karakteristik siswa	7-8	2
	3. Guru	a. Persyaratan menjadi seorang guru	9-10	2
		b. Peranan guru dalam pembelajaran	11-12	2
	4. Media	a. Macam-macam media	13 – 15	3
		b. Kriteria pemilihan media	16-17	2
		c. Manfaat penggunaan media	18-20	3
		d. Pengaruh penggunaan media pembelajaran	21-22	2

		praktek terhadap hasil belajar siswa		
	5. Metode	a. Metode ceramah	23-24	2
		b. Metode Tanya jawab	25-27	3
		c. Metode demonstrasi	28-30	

3.5. Penskoran Instrumen

Ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran praktek tata busana terhadap hasil belajar mata diklat teknologi busana, maka harus diangkakan agar bisa diuji secara statistik. Angket penelitian ini ada 30 item pertanyaan yang masing-masing memiliki alternatif jawaban dengan rentangan skor dari 1 sampai dengan 4. Data yang sudah terkumpul dalam bentuk angka akan dihitung dan diubah menjadi bentuk presentase deskriptif.

3.6. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Tujuan dari uji coba instrumen ini agar peneliti memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat pengumpul data yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu alat itu valid dan reliabel. Salah satunya yaitu dengan mengadakan uji coba (*try out*). Dari uji coba tersebut diharapkan bisa mencapai validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen yang diukur (Soegiyono, 2005 : 267). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap

data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas penelitian ini termasuk dalam validitas internal yang instrumennya dikembangkan menurut teori yang relevan. Karena nanti yang diukur berupa hasil belajar maka teknik pengukuran validitasnya menggunakan teknik validitas isi/ butir (*content validity*).

Apabila data yang diuji sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti bahwa instrumen sudah baik (sudah valid). Untuk mengetahui ketepatan diperlukan teknik uji validitas. Teknik uji validitasnya menggunakan teknik validitas isi (*content validity*) cara mengukur validitas ini dengan cara menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item pada kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba dengan rumus r pearson (*korelasi product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Soegiyono, 2005 : 213)

Keterangan :

r_{xy} : harga validitas

n : banyak responden uji coba angket

$\sum X_i$: jumlah skor masing-masing butir soal

$\sum Y_i$: jumlah skor total

$\sum X_i^2$: jumlah kuadrat skor masing-masing butir soal

$\sum Y_i^2$: jumlah kuadrat skor total

Harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga rpatokan. Uji coba dilapangan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4. Penyebaran Validitas Butir Angket

No. Angket	VALIDITAS	
	r_{xy}	Keterangan
1.	0,541	Valid
2.	0,547	Valid
3.	0,478	Valid
4.	0,541	Valid
5.	0,541	Valid
6.	0,622	Valid
7.	0,633	Valid
8.	0,600	Valid
9.	0,612	Valid
10.	0,524	Valid
11.	0,524	Valid
12.	0,568	Valid
13.	0,724	Valid
14.	0,588	Valid
15.	0,792	Valid
16.	0,515	Valid
17.	0,544	Valid
18.	0,751	Valid
19.	0,515	Valid
20.	0,719	Valid
21.	0,681	Valid
22.	0,684	Valid
23.	0,614	Valid
24.	0,449	Valid
25.	0,541	Valid
26.	0,489	Valid
27.	0,541	Valid
28.	0,803	Valid
29.	0,609	Valid
30.	0,625	Valid

Harga r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket tersebut valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.6.2. Reliabilitas

Soegiyono, (2005 : 273) reliabilitas instrumen diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas (terlampir) dapat dilihat pada halaman lampiran.

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara internal yaitu dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *Rumus Alpha* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya antara rentangan 1 sampai dengan 4

$$r_{11} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\} \quad (\text{Soegiyono, 2005})$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians total

σ_t^2 : varians total

Harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka disimpulkan angket tersebut reliabel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.7. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data dan sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

Rumus Uji *Chi Kuadrat* adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Soegiyono, 2005 : 201)

Keterangan :

X^2 = harga chi kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi yang diharapkan

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-3$ dan $\alpha = 5\%$, data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (terlampir) dapat dilihat pada halaman lampiran.

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskripsi Persentase

Analisis deskripsi persentase digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing siswa yang diambil sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor} = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{M.Ali, 1993 : 184})$$

Keterangan :

n : jumlah skor observasi / skor yang diperoleh

N : skor ideal (skor maksimal butir soal x banyak butir soal)

% : tingkat persentase yang dicapai

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah sebagai berikut :

a. Mencari persentase maksimal

$$= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

b. Mencari persentase minimal

$$= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25,00\%$$

c. Menghitung rentang persentase

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Persentase maksimal} - \text{Persentase minimal} \\ &= 100\% - 25,00\% = 75,00\% \end{aligned}$$

d. Menentukan banyaknya kriteria

Kriteria dibagi menjadi 4 yaitu tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

e. Menghitung banyaknya kriteria

$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kriteria}} = \frac{75,00\%}{4} = 18,75\%$$

f. Membuat tabel kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 3.5. Interval Nilai Persentase & Klasifikasi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas interval persentase	Kriteria
25,00% - 43,74%	Sangat rendah
43,75% - 62,49%	Rendah
62,50% - 81,24%	Sedang
81,25% - 100,00%	Tinggi

(Sudjana, 2002)

Kesimpulan Deskriptif :

1. Sangat setuju = 4
2. Setuju = 3
3. Tidak setuju = 2
4. Sangat tidak setuju = 1

Penentuan kategori sebagai berikut :

- a. % tertinggi = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- b. % terendah = $(1/4) \times 100\% = 25\%$

3.8.2. Analisis Regresi

3.8.2.1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

Adapun langkah kerja dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

(1) *Menentukan persamaan regresi linier*

Bentuk persamaan regresi linier Y dan X adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

(Soegiyono, 2005 : 244)

Rumus Koefisien a dan b adalah :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad (\text{Soegiyono, 2005 : 245})$$

(2) Uji keberartian koefisien arah regresi dan uji kelinieran

Untuk menguji keberartian koefisien arah regresi dan kelinieran garis regresi digunakan analisis varians seperti tabel berikut.

Tabel 3.6. Rumus Analisis Varians Untuk Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum y^2t$	$\sum y^2i$	
Reg (a) Regresi (b/a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sisa}}$
Sisa	1	JK (a/b)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{s^2_{sisa}}{s^2_{TC}}$
Tuna cocok	n-2	JK _(s)	$S^2_{sisa} = \frac{JK(s)}{n-1}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_E}$
Kekeliruan	K-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-1}$	
	N-k	JK(E)	$S^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	

(Sudjana, 2002 : 332)

Keterangan :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left[\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right]$$

$$= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$JK (S) = \sum (y-y)^2$$

$$JK (E) = \sum_{xt} \left\{ \sum y^2t - \frac{(\sum y)^2}{nt} \right\}$$

$$JK (KC) = JK (S) - JK (E)$$

Keterangan :

- JK = jumlah kuadrat
 dk = derajat kebebasan
 KT = kuadrat total

(3) *Perhitungan koefisien korelasi*

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 N = jumlah subyek
 X = skor hasil angket untuk variabel X
 Y = skor hasil angket untuk variabel Y

(4) *Koefisien Determinasi*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{b \{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)\}}{n \sum y^2 - (\sum y)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 370})$$

Keterangan :

- r^2 = koefisien determinasi
 b = koefisien regresi x dari persamaan regresi
 n = jumlah data
 X = skor variabel X
 Y = skor variabel Y

Tabel 3.6. Persentase dan Kategori untuk Besarnya Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Interval presentase	Kategori
76% - 100%	Sangat tinggi
51% - 75%	Tinggi
26% - 50%	Sedang
0% - 25%	Rendah

(Sudjana, 2002)

(5) *Uji keberartian koefisien korelasi*

Selanjutnya harga r yang diperoleh diuji signifikansinya dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 377})$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi derajat-derajat kebebasan $n-2$

Jika $t > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan koefisien korelasi-korelasi r tersebut signifikan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana. Penelitian ini dilakukan pada SMK Sudirman Wonogiri.

Dalam bab 4 ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian, yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Uji instrumen penelitian yang telah dilakukan digunakan untuk menganalisis butir-butir instrumen mana yang layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk menganalisis data ujicoba instrumen tersebut digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data tentang penggunaan media pembelajaran praktek tata busana yang diukur menggunakan angket sebanyak 30 item pertanyaan dan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana diukur dengan menggunakan nilai.

Setelah selesai melakukan penelitian, maka data yang telah terkumpul direkap dan dianalisis sesuai dengan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

4.1.1. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana.

4.1.1.1. Variabel penggunaan media pembelajaran praktek tata busana

Variabel penggunaan media pembelajaran praktek tata busana responden yang diukur dengan 30 butir pertanyaan terdiri dari sub variabel proses pembelajaran, siswa, guru dan media. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penggunaan media pembelajaran praktek tata busana yang dapat dirangkum dalam tabel berikut.

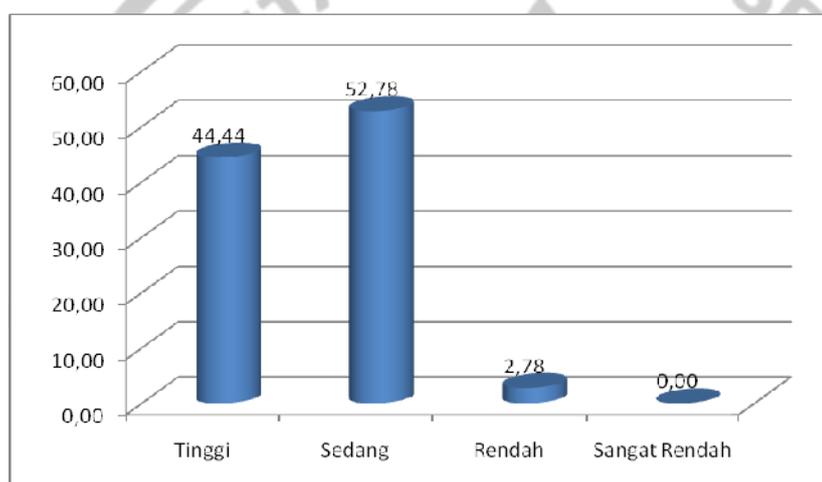
Tabel 4.1. Tanggapan responden tentang Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana

No.	Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana					
	Interval Persen	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	16	44,44	78 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	19	52,78		
3	43,76 - 62,51	Rendah	1	2,78		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel 4.1. diatas tampak bahwa responden yang menggunakan media pembelajaran praktek tata busana yang termasuk kategori tinggi sebanyak 16

responden atau 44,44%, sebanyak 19 responden atau 52,78% termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 1 responden atau 2,78% termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada responden yang menggunakan media pembelajaran praktek tata busana termasuk dalam kategori sangat rendah. Kemudian jika diambil rata-ratanya mengenai penggunaan media pembelajaran praktek tata busana sebesar 78% dengan kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.1. Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana



Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana yang diikuti dengan sub variabel proses pembelajaran, siswa, guru dan media. Untuk lebih jelasnya dapat deskripsi setiap subvariabel dibawah ini.

(1) Sub Variabel Proses Pembelajaran

Sub variabel proses pembelajaran diukur dengan 6 butir pertanyaan yang mengungkap tentang aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Dari sub variabel proses pembelajaran dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut.

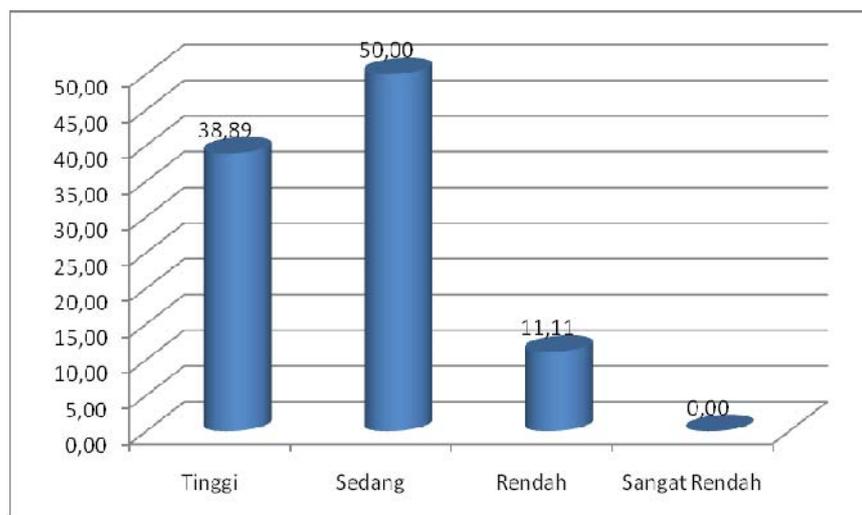
Tabel 4.2. Tanggapan responden Proses Pembelajaran

No	Proses Pembelajaran					
	Interval Persen	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	14	38,89	79 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	18	50,00		
3	43,76 - 62,51	Rendah	4	11,11		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel diatas tampak pada proses pembelajaran siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 18 responden atau 50,00%, sebanyak 14 responden atau 38,89% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 4 responden atau 11,11% termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada responden pada proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi rata-rata pada sub variabel proses pembelajaran siswa sebesar 79% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.2. Sub Variabel Proses Pembelajaran

PERPUSTAKAAN
UNNES



(2) Sub Variabel Siswa

Sub variabel siswa terdiri dari 2 butir pertanyaan yang mengungkap tentang karakteristik siswa. Berdasarkan hasil penelitian sub variabel siswa dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

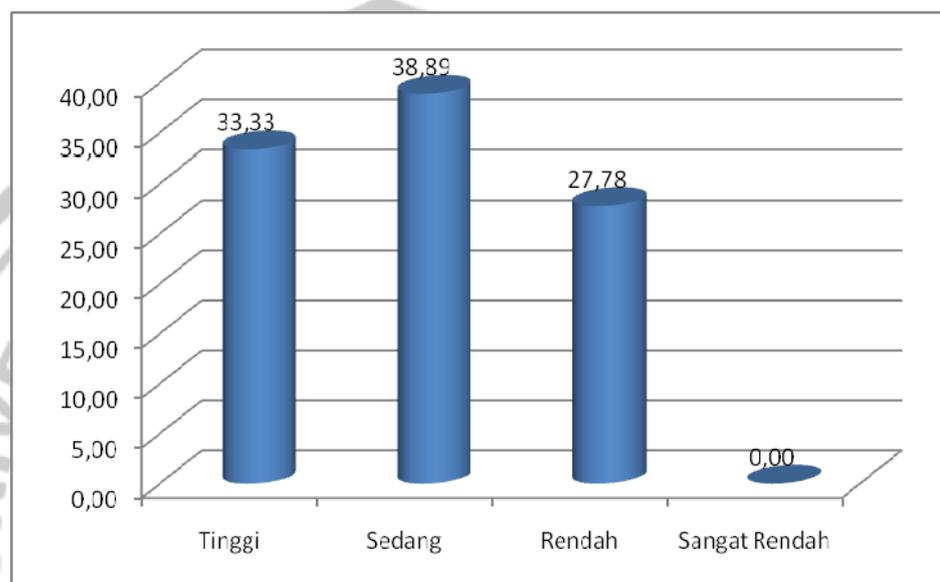
Tabel 4.3. Tanggapan responden Karakteristik Siswa

No.	Karakteristik Siswa					
	Interval Persen	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	12	33,33	76 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	14	38,89		
3	43,76 - 62,51	Rendah	10	27,78		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel diatas tampak bahwa responden yang termasuk kategori sedang sebanyak 14 responden atau 38,89%, sebanyak 12 responden atau 33,33% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 10 responden atau 27,78% termasuk

dalam kategori rendah dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi rata-rata secara keseluruhan karakteristik siswa sebesar 76% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.3. Sub Variabel Karakteristik Siswa



(3) Sub Variabel Guru

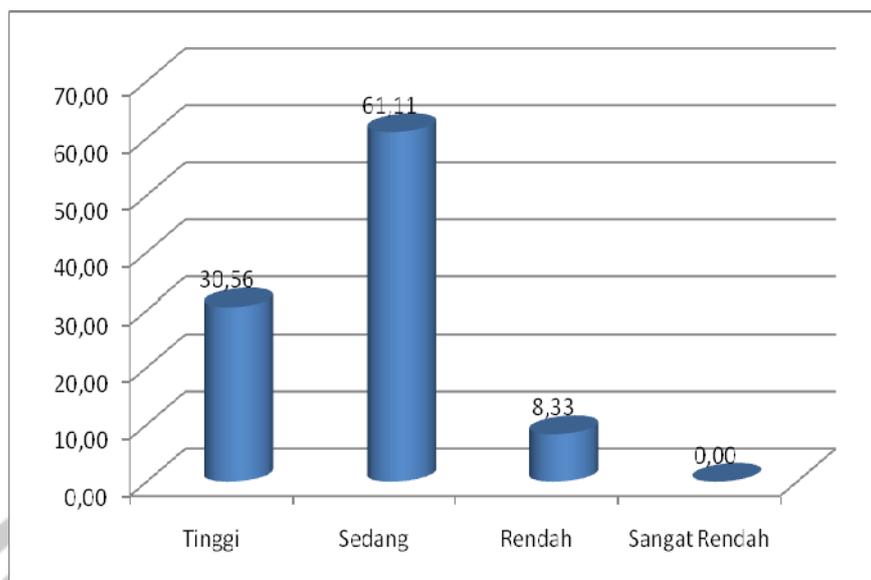
Sub variabel guru diukur dengan 4 butir item pertanyaan yang mengungkap tentang persyaratan menjadi seorang guru dan peranan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian persyaratan menjadi seorang guru serta peranan guru dalam pembelajaran dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.4. Sub Variabel Guru

No.	Interval Persen	Kriteria	Guru			
			Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	11	30,56	79 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	22	61,11		
3	43,76 - 62,51	Rendah	3	8,33		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel diatas tampak bahwa persyaratan menjadi seorang guru serta peranan guru dalam pembelajaran termasuk kategori sedang sebanyak 22 responden atau 61,11%, sebanyak 11 responden atau 30,56% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 3 responden atau 8,33% termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada persyaratan menjadi seorang guru serta peranan guru dalam pembelajaran yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut rata-rata persyaratan menjadi seorang guru serta peranan guru dalam pembelajaran sebesar 79% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.4. Sub variabel Guru



(4) Sub Variabel Media

Sub variabel media yang diukur dengan 10 butir pertanyaan yang mengungkap tentang macam-macam media, kriteria pemilihan media, manfaat penggunaan media. Hasil penelitian sub variabel media dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

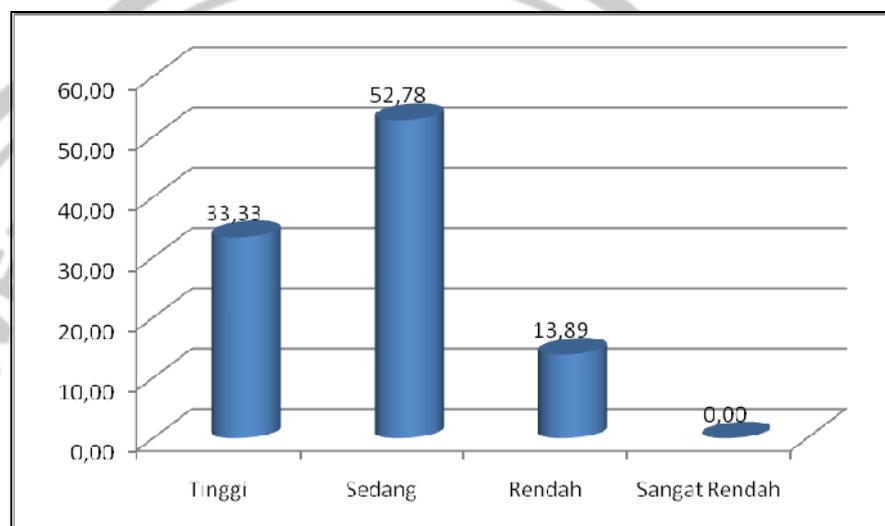
Tabel 4.5. Sub Variabel Media

No	Media					
	Interval Persen	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	12	33,33	77 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	19	52,78		
3	43,76 - 62,51	Rendah	5	13,89		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel diatas tampak bahwa responden yang menyatakan media termasuk kategori sedang sebanyak 19 responden atau 52,78%, sebanyak 12

responden atau 33,33% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 5 responden atau 13,89% termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi rata-rata penggunaan media sebesar 77% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.5. Sub Variabel Media



(5) Sub Variabel Metode

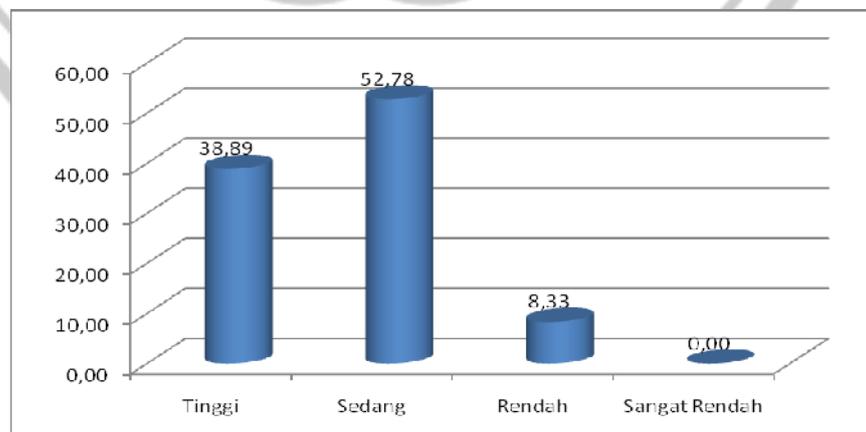
Sub variabel metode yang diukur dengan 8 butir pertanyaan yang mengungkapkan tentang penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian sub variabel metode yaitu penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab serta metode demonstrasi dapat kita lihat jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.6. Sub Variabel Metode

No.	Metode					
	Interval Persen	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	14	38,89	79 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	19	52,78		
3	43,76 - 62,51	Rendah	3	8,33		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel diatas tampak bahwa penggunaan metode pembelajaran yang termasuk kategori sedang sebanyak 19 responden atau 52,78%, sebanyak 14 responden atau 38,89% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 3 responden atau 8,33% yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa penggunaan metode mengajar termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi rata-rata metodenya sebesar 79% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.6. Sub Variabel Metode



4.1.1.2. Variabel Hasil Belajar Siswa

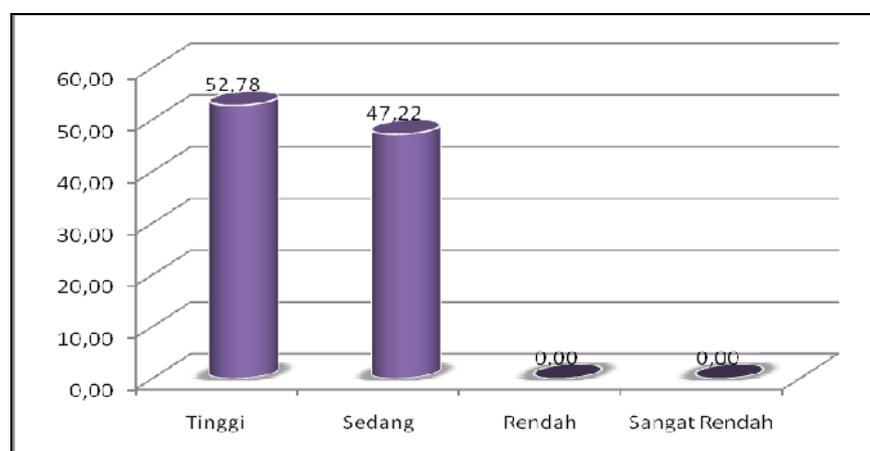
Variabel hasil belajar siswa diukur dengan nilai akhir pada mata diklat teknologi busana. Hasil nilai siswa pada mata diklat teknologi busana terlampir pada lampiran. Hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil Belajar Siswa					
	Interval Persen	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	81,27 - 100,00	Tinggi	19	52,78	79 %	Sedang
2	62,52 - 81,26	Sedang	17	47,22		
3	43,76 - 62,51	Rendah	0	0,00		
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,00		
Jumlah			36	100		

Dari tabel diatas tampak bahwa responden hasil belajar siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 19 responden atau 51,78%, sebanyak 17 responden atau 47,22% hasil belajar siswanya termasuk dalam kategori sedang dan tidak ada responden yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori rendah maupun kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Gambar Diagram 4.7. Hasil Belajar Siswa



4.1.2. Hasil Uji Normalitas data

4.1.2.1. Variabel penggunaan media pembelajaran praktek tata busana

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Data penggunaan media pembelajaran praktek tata busana

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
72,00 - 78,00	2,379	4	1,104
79,00 - 85,00	5,202	6	0,122
86,00 - 92,00	7,937	6	0,473
93,00 - 99,00	8,451	9	0,036
100,00 - 106,00	6,281	4	0,828
107,00 - 113,00	3,257	7	4,301
		χ^2_{hitung}	6,864

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat variabel latar belakang orang tua sebagai guru diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 6,864$.

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi – kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi – kuadrat tabel. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,864 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa data penggunaan media pembelajaran praktek tata busana berdistribusi normal.

4.1.2.2. Variabel Hasil Belajar Siswa

Dalam uji normalitas ini data hasil belajar siswa dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel hasil belajar siswa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
75,00 - 76,10	0,867	3	5,243
76,20 - 77,30	2,757	4	0,560
77,40 - 78,50	5,926	4	0,626
78,60 - 79,70	8,616	6	0,795
79,80 - 80,90	8,477	10	0,273
81,00 - 82,10	7,774	9	0,193
		χ^2_{hitung}	7,691

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat variabel hasil belajar siswa diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 7,691$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi – kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi – kuadrat tabel. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,691 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal.

4.1.3. Hasil Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan teknik analisis varians. Kriteria uji yaitu data dinyatakan linier jika hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Sebaliknya jika hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dinyatakan tidak linier. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.10. Uji Kelinieran Regresi

Variabel	F_{hitung}	dk	F_{tabel}	Kriteria
Media pembelajaran praktek tata busana Dengan Hasil belajar siswa	1,729	(52 : 6)	3,750	Linier

Berdasarkan tabel 4.10. tersebut diperoleh hasil uji linieritas untuk Hasil uji kelinieran diperoleh F sebesar 1,729. Pada taraf kesalahan 5% dengan dk (18:16) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,750. Jelas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan menunjukkan persamaan tersebut linier. Berdasarkan kedua analisis varians ini maka persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan Hasil belajar siswa.

4.1.4. Hubungan Penggunaan media pembelajaran praktek tata busana Terhadap Hasil belajar siswa

Bentuk hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan dengan hasil analisis regresi. Dari hasil ini digunakan untuk memprediksi hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi seperti pada lampiran menunjukkan bahwa bentuk persamaan kedua variabel dinyatakan dalam persamaan

$$\hat{Y} = 69,67 + 0,102 X$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Hasil belajar siswa)

X₁ = Variabel bebas (Penggunaan media pembelajaran praktek tata busana)

4.1.4.1. Nilai konstan sebesar 69,67

4.1.4.2. Koefisien regresi penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dari perhitungan linier seserhana didapat nilai coefficients (b_1) = 0,102. Hal ini berarti setiap ada peningkatan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,102. Jadi besarnya kenaikan Y dalam satuan, kalau penggunaan media pembelajaran praktek tata busana naik satu satuan demikian sebaliknya jika terjadi penurunan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana satu satuan maka hasil belajar siswa juga akan turun sebesar 0,102

Uji keberartian dan kelinieran dari persamaan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	DK	JK	RK	F _{hit}	F _{tab}	Ket
Total	36	226225,00				
Reg (a)	1	226100,25	226100,25			
Reg (b/a)	1	48,29	48,29	21,4	4,13	Signifikan
Res	34	76,46	2,25	7	0	
Tuna cocok	18	58,12	2,64	1,72	2,30	Linier
Kekeliruan	16	18,33	1,53	9	2	

Hasil uji keberatan persamaan regresi diperoleh F_1 sebesar 21,47 pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1: 34) diperoleh F_{tabel} sebesar 4,130. Tampak bahwa $F_1 > F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi berarti. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis alternatif (H_a) : "Ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri" **diterima**. Dan hipotesis Nol (H_0) : "Tidak ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri" **ditolak**.

Hasil persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 6,855 + 0,557X$, persamaan itu juga menggambarkan bahwa jika setiap terjadi hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana maka hasil belajar siswa juga naik. Hasil analisis seperti pada (lampiran) juga diperoleh besarnya koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,3878 atau 38,78%. Hal ini menunjukkan, bahwa ada hubungan hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana sebesar 38,78%, sedangkan sisanya 61,22 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri. Hubungan yang diberikan oleh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar

siswa sebesar 38,78%. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran bahwa keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran praktek tata busana. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dihasilkan hasil belajar yang baik pula.

Pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistem mengajar yang mempunyai hubungan sistematis antara komponen satu dengan lainnya yang saling berkaitan. Hubungan sistematis tersebut memiliki arti komponen-komponennya saling berhubungan dengan membentuk suatu komponen dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan. Salah satu hal komponen dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Dengan tersedia media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa akan menemukannya suasana baru, karena dengan penggunaan media-media yang menarik sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan akan menjadikan suasana belajar lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase penggunaan media pembelajaran diperoleh hasil sebanyak 52,78 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar guru dalam hal ini yang mengampu mata diklat praktek tata busana telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses belajar mengajar praktek dapat digunakan beberapa media.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan komputer atau dapat pula dengan menggunakan OHP tetapi pada penelitian ini media tersebut tidak digunakan oleh guru. Media yang digunakan pada praktek teknologi busana di SMK Sudirman 2 Wonogiri program keahlian tata busana antara lain a) Jobsheet media yang berisi urutan langkah kerja dari langkah awal hingga tahap penyelesaian. c) Fragmen, Benda nyata yang dibuat sedemikian rupa dengan tujuan memperjelas materi yang diterangkan. c) Modul, Acuan materi yang dibuat guru sebagai bahan ajar materi yang disampaikan dan dijadikan pedoman bagi siswa. Dengan penggunaan media fragmen, jobsheet dan modul tersebut menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskripsi persentase hasil belajar siswa rata-rata termasuk dalam kategori sedang.

Dalam pemilihan media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kondisi dan materi yang akan diberikan. Karena tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam menerangkan semua materi pelajaran khususnya pelajaran praktek. Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran antara lain : a) *Sesuai dengan tujuan pembelajaran* : materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) agar media yang digunakan tepat sasaran. Contoh pada mata diklat teknologi busana TIUnya siswa dapat menjahit dengan rapi dan benar sesuai model, TIKnya siswa membuat fragmen saku paspoal. b) *Tingkat kemampuan siswa*. Penggunaan metode mengajar dibuat bervariasi, agar siswa lebih mudah mengerti. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. c) *Ketersediaan*, Media diberikan dengan

melihat sarana dan prasarana yang mendukung atau memadai. d) *Biaya*, Efisiensi dan keefektifan biaya diminimalisirkan sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan agar biaya yang nantinya dikeluarkan sebanding dengan pemahaman materi oleh masing-masing siswa.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

4.3.1. Mata diklat teknologi busana merupakan mata pelajaran produktif yang berkelanjutan dengan mata diklat-mata diklat yang lain dan diberikan pada semester gasal padahal penelitian ini dilakukan pada semester genap peneliti merasa kesulitan memperoleh data dalam penggunaan media yang dipakai sebagai bahan dokumentasi Oleh karena itu penelitian ini seharusnya dilakukan pada semester gasal.

4.3.2. Penelitian ini hanya mengungkap media praktek yang dipakai pada mata diklat teknologi busana terhadap hasil belajar siswa. Karena keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang mendukung penelitian ini terbatas pada hasilnya saja tetapi mata diklat teknologi busana masih bisa dilihat pada mata diklat lain yang merupakan mata diklat berkelanjutan dari mata diklat teknologi busana ini.

4.3.3. Hasil belajar yang diperoleh oleh peneliti hanya merupakan hasil akhirnya saja karena penelitian ini dilaksanakan setelah proses belajar semester gasal selesai.

BAB 5

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didepan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri.

5.1.2. Besarnya hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri diperoleh dengan rumus indeks determinasi sebesar 38,78 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan para guru pengampu mata diklat yang berhubungan dengan praktek menggunakan media pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Media yang dapat digunakan adalah chart, fragmen dan modul.

5.2.2 Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang karena jumlah responden terbanyak pada kategori sedang, maka perlu ditingkatkan lagi sehingga setelah lulus siswa memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. UPT MKK UNNES.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Sadiman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Sadiman, et al. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo. 2002. *e- Education*. Yogyakarta: ANDI.
- DepDiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elaine B. Johnson, 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mohammad Ahsanuddin. 2006. *Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah*. www.0106moh.html(accessed 13/07/09).
- Muhammad Ikhsan. 2006. *Prinsip pengembangan media pendidikan sebuah pengantar*. [www. Teknologi Pendidikan_files](http://www.Teknologi Pendidikan_files)(accessed 13/07/09).
- Nur'aini. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Oemar Malik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang*, 2009. Semarang : UPT UNNES Press.

- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sayyidati Azizatush S. 2008. Skripsi : *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. (accessed 02/09/10)
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 1994. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta : Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2009. Silabus SMK Sudirman 2 Wonogiri.



DAFTAR NILAI TEKNOLOGI BUSANA
SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI

Kelas X Tata Busana 1

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Alfian Yohana N.	75
2.	Ani Kristiani	80
3.	Apriyani	80
4.	Arian Ratna Sari	79
5.	Arin Sulisty W.	79
6.	Dina Feri Oktavia	82
7.	Dyah Nur Aulia	81
8.	Eka Septiana	81
9.	Fajar Wulan Pratiwi	80
10.	Ferdiana Eka Safitri	82
11.	Heny Yuliana	76
12.	Heny Purwati	77
13.	Ika Nurhayati	80
14.	Kristiana	78
15.	Lisa Nur Andika	79
16.	Lulus Pratiwi	82
17.	Ovi Agustina	81
18.	Pratiwi Puspitasari	78
	Jumlah	1352
	Rata-rata	75

**DAFTAR NILAI TEKNOLOGI BUSANA
SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI**

Kelas X Tata Busana 2

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Reni Tri Wulandari	82
2.	Retno Yuliasuti	78
3.	Rikma Cahyaningsih	81
4.	Sharifah Eka Nuraini	75
5.	Sri Marheni Ningsih	80
6.	Sri Subekti	77
7.	Suci Ayu R.	80
8.	Susilo Widaya Yanti	80
9.	Susilowati	79
10.	Swastika Apriliana	77
11.	Tatik Rahayu	76
12.	Tiara Setyorini	80
13.	Tri Sutrisni	76
14.	Ummi Widiyastuti	78
15.	Vika Novia I.	81
16.	Wahyu Indarningsih	80
17.	Wahyu Indrawati	77
18.	Wahyuni	79
	Jumlah	1416
	Rata-rata	78

Semarang, Januari 2010

Kepada :

Yth. Siswa kelas X
SMK Soedirman 2 Wonogiri di Kab. Wonogiri
Dengan hormat,

Saya mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) Jurusan PKK Tata Busana bermaksud mengadakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Praktek Tata Busana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknologi Busana Kelas X SMK Soedirman 2 Wonogiri”** memohon kesediaan dan bantuan kepada adik-adik untuk mengisi angket ini.

Jawaban dan pendapat adik-adik sangat saya harapkan untuk membantu penyusunan skripsi ini. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian saja sebagai alat pengumpul data. Kerahasiaan jawaban yang adik-adik berikan akan saya jaga sebaik-baiknya dan hal ini tidak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar adik-adik sekalian.

Atas bantuan adik-adik dalam mengisi angket ini saya mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT melipat gandakan pahala adik-adik dan memberi kesuksesan selalu.

Semarang, Januari 2010

Hormat Saya,

Siti Miftakul Jannah

NIM. 5402405026

Nama :

NIS :

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

Petunjuk :

1. Tulislah nama atau identitas anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dan kondisi para siswa sekalian.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.
4. Soal jangan di corat coret (soal dikumpulkan kembali).
5. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh pada nilai di sekolah.

Soal-soal :

1. Guru menerangkan materi cara membuat rompok dengan media fragmen saya :
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
2. Pada lembar kerja jobsheet terdapat contoh langkah kerja cara membuat serip yang didalamnya terdapat penjelasan hal ini bagi saya :
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Kurang bermanfaat
 - d. Tidak bermanfaat
3. Guru mendemonstrasikan cara membuat fragmen saya berusaha untuk :
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
4. Jobsheet yang dibuat oleh guru berfungsi untuk memberikan beberapa informasi, dalam hal ini berupa langkah kerja sebagai siswa saya :
 - a. Memahaminya terlebih dahulu
 - b. Memahaminya secara sekilas
 - c. Kurang memahami
 - d. Tidak faham
5. Setelah memberikan penjelasan kemudian guru memberikan tugas untuk membuat fragmen rompok saya :
 - a. Mengerjakan dengan acuan jobsheet
 - b. Mengerjakan sesuai penjelasan
 - c. Mengerjakan
 - d. Tidak mengerjakan
6. Dalam penyelesaian akhir pembuatan fragmen harus dibuat :
 - a. Sangat rapi
 - b. Rapi
 - c. Kurang rapi
 - d. Tidak rapi

7. Persentasi keaktifan kehadiran saya disekolah termasuk ke dalam siswa yang :
 - a. Selalu aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
8. Lingkungan belajar yang dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung membuat proses belajar mengajar bagi saya menjadi :
 - a. Sangat nyaman
 - b. Nyaman
 - c. Kurang nyaman
 - d. Tidak nyaman
9. Syarat seorang guru yang berkompetensi :
 - a. Sangat pandai dan berwawasan luas
 - b. Pandai dan berwawasan luas
 - c. Kurang pandai dan berwawasan luas
 - d. Tidak pandai dan berwawasan luas
10. Penampilan seorang guru menunjang dalam kegiatan pembelajaran :
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
11. Saat mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang diberikan oleh guru yang saya lakukan :
 - a. Selalu aktif untuk bertanya
 - b. Bertanya
 - c. Kadang-kadang bertanya
 - d. Tidak bertanya
12. Setelah guru menerangkan materi pelajaran secara teori kemudian didemonstrasikan secara praktek hal itu :
 - a. Selalu dilakukan
 - b. Dilakukan
 - c. Kadang-kadang dilakukan
 - d. Tidak pernah dilakukan
13. Modul termasuk salah satu media yang :
 - a. Sering digunakan
 - b. Digunakan
 - c. Kadang digunakan
 - d. Tidak digunakan
14. Fragmen merupakan media nyata yang dibuat sedemikian rupa,sehingga dapat :
 - a. Selalu digunakan
 - b. Digunakan
 - c. Kadang digunakan
 - d. Tidak digunakan

15. Media jobsheet berisi langkah kerja juga :
 - a. Sangat mudah dimengerti
 - b. Mudah dimengerti
 - c. Kadang-kadang dimengerti
 - d. Sulit dimengerti
16. Media visual sering dipergunakan oleh guru untuk menerangkan materi pelajaran agar mudah dimengerti hal ini ditanggapi positif oleh saya dengan :
 - a. Selalu memperhatikan sehingga mengerti
 - b. Memperhatikan meskipun kurang mengerti
 - c. Kadang-kadang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
17. Media yang tepat pada mata diklat praktek seharusnya media yang :
 - a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Kadang-kadang dipahami
 - d. Sulit dipahami
18. Media selain membantu mengatasi kesulitan bagi siswa yang ketinggalan materi juga dipandang perlu untuk digunakan,hal ini dipandang :
 - a. Sangat positif
 - b. Positif
 - c. Kurang positif
 - d. Negatif
19. Media praktek seperti modul, job sheet maupun fragmen digunakan sesuai dengan manfaat dan kebutuhannya untuk mengatasi keterbatasan pemahaman materi pelajaran yang ada, jadi media tersebut :
 - a. Sangat perlu digunakan
 - b. Perlu digunakan
 - c. Kadang-kadang digunakan
 - d. Tidak digunakan
20. Media fragmen termasuk salah satu media yang :
 - a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Kurang dipahami
 - d. Tidak dipahami
21. Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar untuk sekolah kejuruan anda hal ini menimbulkan dampak positif pada proses pembelajaran yang terjadi yang saya lakukan :
 - a. Menjaga dengan penuh tanggungjawab terhadap fasilitas yang ada
 - b. Menjaga fasilitas yang ada
 - c. Kurang menjaga fasilitas yang ada
 - d. Tidak menjaga fasilitas yang ada

22. Selain sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar media juga memiliki pengaruh yang besar bagi pemahaman siswa, untuk itu media :
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
23. Jika diterangkan dengan menggunakan metode ceramah saya :
 - a. Selalu mendengarkan
 - b. Mendengarkan
 - c. Kadang mendengarkan
 - d. Tidak mendengarkan
24. Salah satu kelebihan metode ceramah adalah siswa mampu berintraksi langsung dengan guru dengan cara :
 - a. Selalu memperhatikan penjelasan guru
 - b. Memperhatikan penjelasan guru
 - c. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
 - d. Tidak memperhatikan penjelasan guru
25. Setelah selesai menerangkan pelajaran guru mengajukan pertanyaan, saya :
 - a. Selalu menjawab pertanyaan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Kadang-kadang menjawab pertanyaan
 - d. Tidak menjawab
26. Seringkali guru mengajukan pertanyaan yang sulit, hal ini membuat anda :
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan
27. Interaksi langsung yang sering terjadi setelah guru selesai menjelaskan materi adalah tanya jawab hal ini :
 - a. Sangat sering terjadi
 - b. Sering terjadi
 - c. Kadang-kadang terjadi
 - d. Tidak terjadi
28. Metode demonstrasi dilakukan guru bila materi pelajaran :
 - a. Sangat sulit
 - b. Sulit
 - c. Kadang-kadang sulit
 - d. Tidak sulit
29. Jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setelah didemonstrasikan saya :
 - a. Lebih sering bertanya

- b. Sering bertanya
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak bertanya
30. Penggunaan metode demonstrasi bagi saya :
- a. Sangat mudah dipahami
 - b. Mudah dipahami
 - c. Kadang-kadang dipahami
 - d. Tidak mudah dipahami

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 pengepresan (*Pressing*)
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 m.Pres.13.A
 KELAS/SEMESTER : X /1,2, XI/3,4, XII/5,6

STANDAR KOMPETENSI : Melakukan
 KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-
 ALOKASI WAKTU : 123 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan tempat dan alat pres	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomik ▪ Disiapkan alat pres utama dan pendukung yang akan digunakan ▪ Alat pres dibersihkan dan diperiksa sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan tempat dan alat pres ▪ Macam-macam alat pres 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan tempat kerja mengepres sesuai standart ergonomik ▪ Menjelaskan tentang macam-macam alat pres ▪ Memeriksa alat press sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan 	6	10	2	Buku penggunaa alat press Peralatan press
2. Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pekerjaan ditempatkan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan prosedur kerja ▪ Pengaturan suhu alat pengepresan pada waktu pelaksanaan disesuaikan dengan persyaratan produk, spesifikasi kain dan prosedur kerja ▪ Alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di off kan (dimatikan) ▪ Alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik pengepresan pada bagian-bagian busana: melekatkan veselin, mengepres kampuh, kelim, lapisan, lengan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperlihatkan kecermatan dalam melakukan pekerjaan pengepresan ▪ Menjelaskan cara mengerjakan pengepresan pada bagian-bagian busana ▪ Melakukan pekerjaan pengepresan pada busana : <ul style="list-style-type: none"> ○ Blus ○ Rok ○ Busana santai ○ Busana anak ○ Gaun pesta ○ Kemeja ○ Celana ○ Busana Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	10	60	15	

			<ul style="list-style-type: none"> ○ Busana Tailoring ○ Busana Tugas Akhir (sesuai model yang dibuat). 					
3. Menyerahkan pekerjaan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan penolakan atau kesalahan dilaporkan dan atau dicatat sesuai dengan prosedur kerja ▪ Kegiatan pencegahan dilakukan untuk menghindari pengulangan kesalahan dicatat sesuai prosedur kerja ▪ Setelah pekerjaan pengepresan dilakukan, pakaian disimpan sesuai dengan peraturan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyerahan pekerjaan pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan ketelitian dalam memeriksa hasil pengepresan sesuai SOP ▪ Menjelaskan tentang kualitas hasil pengepresan ▪ Memeriksa hasil pengepresan sesuai SOP ▪ Meneliti/meriksa hasil pengepresan ▪ Menyerahkan hasil pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil kerja 	3	6	2	
4. Menerapkan praktik keselamatan dan kesehatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan sesuai prosedur ▪ Kecelakaan kecil terhadap keselamatan individu dihindari sesuai kebijakan dan prosedur kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ K3 dalam pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang K3 dalam pengepresan ▪ Memahami K3 dalam pengepresan ▪ Menunjukkan ketaatan penerapan K3 dalam pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan 	3	3	2	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 mesin (*Sewing*)
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 m.SEW.14.A
 KELAS/SEMESTER : X , XI, XII / 1,2,3,4,5,6

STANDAR KOMPETENSI : Menjahit dengan
 KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-
 ALOKASI WAKTU : 615 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja ▪ Mesin jahit yang layak pakai disiapkan sesuai kebutuhan ▪ Alat jahit dibersihkan dalam kondisi siap dipakai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja ▪ Alat jahit pokok dan alat bantu ▪ Memelihara alat jahit pokok dan alat bantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan kesadaran akan pentingnya K3 ▪ Menyiapkan alat jahit dengan cermat dan tertib ▪ Menunjukkan rasa memiliki terhadap alat dan lingkungan kerja ▪ Menjelaskan tentang pengetahuan K3 ▪ Menerangkan fungsi alat jahit pokok dan alat bantu ▪ Menjelaskan prosedur pemeliharaan alat jahit pokok dan alat bantu ▪ Menerapkan prosedur K3 ▪ Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan ▪ Membersihkan alat jahit sesuai prosedur ▪ Mengatasi kerusakan ringan alat jahit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Tes Tertulis 	14	40	2	Buku Tata Busana I Buku Tehnik Dasar Pembuatan Busana
2. Menyiapkan mesin jahit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kumparan benang diisi penuh dengan benang dan rata ▪ Tegangan benang diatur sesuai dengan spesifikasi bahan ▪ Jarak setikan diatur sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan mesin jahit sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan ketelitian dalam mempersiapkan mesin jahit ▪ Menjelaskan langkah kerja dalam menyiapkan mesin jahit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Mengisi kumparan - Mengatur tegangan benang - Mengatur jarak setikan mesin jahit - Memasang jarum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Perbuatan 	16	43	4	

	<ul style="list-style-type: none"> spesifikasi bahan ▪ Jarum jahit dipilih dan di-pasang sesuai kebutuhan ▪ Kumparan dan skoci dipasang pada rumah skoci sesuai prosedur ▪ Benang jahit bagian atas dipasang pada mesin jahit sesuai prosedur 		<ul style="list-style-type: none"> - Memasang kumparan dan skoci - Memasang benang ▪ Mengisi kumparan ▪ Mengatur tegangan benang ▪ Mengatur jarak setikan mesin jahit ▪ Memasang jarum ▪ Memasang kumparan dan skoci ▪ Memasang benang 					
3. Mengoperasikan mesin jahit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setikan mesin dicobakan pada kain tepat pada garis lurus, lengkung, sudut dan lain-lain ▪ Jahitan diperiksa apakah setikan sudah sesuai dengan standar jahitan jenis bahan, bila belum disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoperasikan mesin jahit sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan ketelitian dan berhati-hati dalam mengoperasikan mesin jahit ▪ Menjelaskan prosedur pengoperasian mesin jahit ▪ Menjelaskan cara mengatur setikan mesin jahit sesuai jenis bahan ▪ Mengoperasikan mesin jahit pada garis lurus, lengkung, sudut dan lain-lain yang dituangkan dalam benda berupa stempal dengan 4 model ▪ Mengatur setikan mesin jahit sesuai dengan jenis bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	19	81	45	
4. Menjahit bagian-bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagian-bagian busana diperiksa kelengkapannya sesuai dengan desain ▪ Bagian-bagian busana dijahit sesuai prosedur ▪ Busana diselesaikan sesuai dengan teknik menjahit yang tepat ▪ Sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dan keselamatan kerja ▪ Label merek dan atribut dijahitkan melalui 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan bagian-bagian busana ▪ Langkah menjahit bagian busana ▪ Teknologi menjahit busana ▪ Sikap kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan ketelitian dalam memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana ▪ Mengikuti prosedur dan teknologi menjahit dalam menjahit bagian-bagian busana ▪ Mengikuti prosedur Kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit busana ▪ Menjelaskan bagian-bagian busana ▪ Menerangkan prosedur menjahit bagian-bagian busana ▪ Mendemonstrasikan teknologi menjahit busana ▪ Menjelaskan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	37	222	92	

	proses labeling busana		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana ▪ Menjahit bagian-bagian busana sesuai prosedur ▪ Menyelesaikan busana sesuai dengan teknologi menjahit busana, antara lain : macam macam kampuh, rok, macam macam bentuk leher, macam macam lengan, blouse, kulot, pakaian anak, pakaian wanita, kemeja, celana panjang, gaun, jas(blazer) ▪ Menerapkan prosedur Kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit ▪ Pembuatan busana untuk tugas akhir (T.A.)sesuai desain yang dibuat antara lain: busna pesta, busana kerja, busana rekreasi 					
--	------------------------	--	--	--	--	--	--	--

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 (hand Sewing)
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 KELAS/SEMESTER : X / 1

STANDAR KOMPETENSI : Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan
 KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-m.SEW.15.A
 ALOKASI WAKTU : 46 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan tempat kerja dan alat menjahit dengan tangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja ▪ Peralatan jahit yang layak pakai disiapkan sesuai dengan kebutuhan ▪ Busana, bahan-bahan pelengkap, dan <i>finishing</i> disiapkan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja ▪ Alat-alat menjahit tangan ▪ Bahan pelengkap dan <i>finishing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang <ul style="list-style-type: none"> - criteria tempat kerja yang baik - criteria alat menjahit tangan yang baik - K3 dalam bidang busana - Jenis dan fungsi alat jahit tangan - criteria bahan pelengkap dan finishing ▪ Menyebutkan jenis dan fungsi alat menjahit tangan (jarum tangan, gunting, alat pemasuk jarum, dan lain-lain) ▪ Menyiapkan alat menjahit tangan sesuai kebutuhan ▪ Memilih bahan pelengkap dan <i>finishing</i> sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil kerja 	2	4	4	Modul Menjahit dengan Tangan
2. Menyelesaikan busana dengan alat jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat jahit tangan digunakan sesuai fungsinya dengan sikap kerja yang benar ▪ Penyelesaian pelengkap busana dikerjakan dengan teknik jahit yang sesuai ▪ Pemasangan pelengkap busana diperhatikan kerapian dan kebersihannya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjahit busana dengan alat jahit tangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan : <ul style="list-style-type: none"> - teknik dalam penggunaan alat jahit tangan - sikap kerja yang baik/positif ▪ Menerangkan teknik penyelesaian busana dengan jahitan tangan <ul style="list-style-type: none"> o kelim o lubang kancing ▪ Menerangkan teknik penyelesaian pelengkap busana <ul style="list-style-type: none"> o memasang macam-macam kancing o memasang padding ▪ Menggunakan alat menjahit dengan tangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil kerja 	2	14	8	Modul menjahit dengan tangan Menjahit busana wanita dan anak tingkat dasar

			<p>sesuai fungsi dan sikap kerja yang positif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memasang dan menyelesaikan pelengkap busana sesuai dengan teknik jahit 					
3. Memelihara dan menyimpan alat jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat jahit tangan disimpan sesuai prosedur ▪ Alat jahit dipelihara secara periodik sesuai dengan prosedur ▪ Alat jahit dicatat sesuai prosedur inventaris 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeliharaan alat jahit tangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan sikap tanggung jawab dan cermat dalam memelihara dan menyimpan alat jahit tangan ▪ Menjelaskan prosedur pemeliharaan alat jahit tangan meliputi cara: <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan - Memperbaiki - Menyimpan - Menginventarisasi alat ▪ Membersihkan alat jahit tangan ▪ Memperbaiki alat jahit tangan ▪ Menyimpan alat jahit tangan ▪ Melaksanakan Inventarisasi alat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja ▪ Tes tertulis 	2	4	6	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 busana (*Finishing*)
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 KELAS/SEMESTER : X /1,2, XI/3,4, XII/4,5

STANDAR KOMPETENSI : Melakukan penyelesaian akhir
 KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-m.FNS.17.A
 ALOKASI WAKTU : 123 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyeterika Busana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sisa sisa benang pda busana digunting agar tampak rapih. ▪ Jika noda harus dihilangkan dulu dengan penghilang noda ▪ Peralatan finishing disiapkan sesuai dengan kebutuhan busana yang akan disteam/setrika ▪ Pengaturan suhu, uap disesuaikan dengan jenis bahan busana ▪ Busana disetrika dengan rata, dan bersih dengan menggunakankain (pengalas) katun warna putih 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara membersihkan benang-benang ▪ Tehnik menyerika ▪ Peralatan finishing ▪ Penggunaan alat finishing ▪ Macam-macam obat pencuci noda ▪ Cara menyerika busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membersihkan sisa-sisa benang pada busana ▪ Memahami tehnik menyerika sesuai prosedur ▪ Menyiapkan peralatan finishing ▪ Mengatur suhu alat finishing/setrika ▪ Mengidentifikasi obat pencuci dan obat penghilang noda ▪ Menyerika busana sesuai prosedur : <ul style="list-style-type: none"> - menurut arah serat - Menurut asal bahan - Menurut model busana yang dibuat * Menerapkan tehnik menyerika pada : <ul style="list-style-type: none"> - Blus - Rok - Busana Santai - Busana Anak - Busana Pesta - Kemeja - Celana - Busana Kerja - Busana Tailoring 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	9	62	13	Buku Pemeliharaan Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Mengemas Busana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana dilipat sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan memperhatikan keindahan ▪ Busana dikemas sesuai prosedur yang yang berlaku dengan memperhatikan keindahan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik Mengemas dan melipat busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan bahan dan alat pengemas ▪ Mendemonstrasikan tehnik mengemas sesuai jenis busana dan bahan kemasan ▪ Membuat contoh kemasan secara kreatif ▪ Melakukan pengemasan dan pelabelan sesuai dengan jenis busana dan bahan kemasan.. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	6	15	6	
3.Menyimpan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana disimpan dengan teknik yang benar sesuai dengan prosedur ▪ Busana disimpan dengan sistematis(sesuai tgl.pengambilan,warna,dll) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik penyimpanan busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutka teknik penyimpanan busana sesuai prosedur dan sistematis ▪ Menunjukkan penerapan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses penyimpanan busana ▪ Menyimpan busana sesuai prosedur dan sistematis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	3	6	2	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 KELAS/SEMESTER : X / 1

STANDAR KOMPETENSI : Memelihara alat jahit (*Maintenance & Repair*)
 KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-m.MR.19.A
 ALOKASI WAKTU : 46 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan alat dan tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dan standar ergonomik ▪ Alat jahit dan alat bantu jahit serta alat pendukung disiapkan dan diatur sesuai persyaratan ergonomik ▪ Alat dan bahan-bahan pemeliharaan disiapkan ditempat yang aman dan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan alat dan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tempat kerja yang sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja dan standar ergonomik ▪ Menerangkan cara mengatur alat jahit dan alat bantu jahit serta alat pendukung sesuai persyaratan ergonomik ▪ Memilih alat dan bahan-bahan pemeliharaan, serta cara penempatannya ▪ Menyiapkan tempat kerja yang sesuai dengan kesehatan dan keselamatan k ▪ Mengatur alat jahit dan alat bantu jahit serta alat pendukung sesuai persyaratan ergonomik ▪ Menata alat dan bahan-bahan pemeliharaan di tempat yang sesuai. ▪ Menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang tempat kerja yang sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja dan standar ergonomik ▪ Memperlihatkan sikap teliti dan cermat dalam mengatur alat jahit dan alat bantu jahit serta alat pendukung sesuai persyaratan ergonomic 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	8	14		Buku Pengetahuan Tata Busana I

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Memelihara dan memperbaiki alat jahit dan alat bantu jahit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat jahit diidentifikasi sesuai fungsinya dan dilakukan inventarisasi ▪ Alat jahit dan alat bantu jahit diperiksa dan dilakukan pencatatan/dokumentasi tentang kondisi alat ▪ Alat jahit/alat bantu jahit dirawat secara rutin sesuai prosedur ▪ Alat dan bahan pemeliharaan digunakan berdasarkan fungsinya ▪ Alat jahit diperbaiki bila terjadi kerusakan kecil sesuai SOP perawatan/perbaikan alat ▪ Alat jahit diperiksa bila terjadi kerusakan berat direkomendasikan untuk diservice ▪ Alat jahit disimpan ditempat yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai sesuai standar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeliharaan alat jahit dan alat bantu jahit ▪ Perbaiki alat jahit dan alat bantu jahit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara pemeliharaan alat jahit dan alat bantu jahit secara rutin dan berkala ▪ Menjelaskan alat dan bahan pemeliharaan berdasarkan fungsinya ▪ Menjelaskan cara menyimpan alat jahit yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai ▪ Mendemonstrasikan cara memperbaiki kerusakan kecil pada alat jahit : - mesin jahit - mesin obras sesuai standart SOP ▪ Mengidentifikasi alat jahit sesuai fungsi dan kondisinya ▪ Mendemostrasikan pemeriksaan alat jahit dan alat bantu jahit serta dilakukan pencatatan ▪ Melakukan pencatatan bila terjadi kerusakan berat dan direkomendasikan untuk diservice ▪ Menjelaskan cara menyimpan alat jahit yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai ▪ Mendemonstrasikan cara menyimpan alat jahit yang aman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	8	16		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 KELAS/SEMESTER : X /1,2 , XI/3,4, XII/5,6

STANDAR KOMPETENSI : Memotong bahan (*Cutting*)
 KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-m.CUT.012.A
 ALOKASI WAKTU : 123 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menyiapkan tempat kerja (meja, alat dan lain-lain)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meja potong disiapkan sesuai dengan persyaratan ergonomik ▪ Alat potong disiapkan dalam kondisi siap pakai yaitu bersih dan tajam ▪ Alat pendukung (jarum pentul dan pemberat) disiapkan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan tempat dan alat untuk memotong bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan kelitihan dalam menyiapkan tempat dan alat untuk memotong bahan ▪ Menjelaskan tentang kebutuhan tempat dan alat untuk memotong bahan ▪ Menyiapkan tempat dan alat untuk memotong bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan 	3	5	2	Modul Cutting
2. Menyiapkan bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas dan kuantitas bahan diperiksa, disesuaikan dengan jumlah kebutuhan ▪ Bahan diperiksa, jika terdapat kerusakan agar diberi tanda dan dilaporkan ▪ Bahan disusutkan dan atau diseterika sesuai dengan karakteristik bahan (bila perlu) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan bahan untuk dipotong ▪ Cara menyiapkan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan kecermatan dalam mempersiapkan bahan menjadi bahan siap potong ▪ Menjelaskan cara penyiapan bahan : <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas dan kuantitas - Cacat bahan - Penyusutan bahan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan steam ▪ Direndam ▪ Disemprot ▪ Disetrika ▪ Menyiapkan bahan siap potong : <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa cacat bahan • Menyusutkan bahan • Meluruskan bahan • Melicinkan bahan • Memeriksa arah serat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	3	15	2	
3. Meletakkan pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah komponen pola 	Tehnik meletakkan pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pemeriksaan jumlah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan 	6	15	2	

diatas bahan	<p>diperiksa sesuai identitas desain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan dibentangkan, serat kain diluruskan dan diratakan ▪ Pola diletakkan diatas bahan dengan memperhatikan, arah serat kain, corak kain dan tekstur sesuai dengan desain dan memperhatikan efisiensi bahan ▪ Rancangan pola diatas kain disemat jarum petunjuk/ ditindih dengan pemberat agar posisi/letak tidak berubah/bergeser ▪ Rancangan pola diatas kain ditambahkan kampuh dan diberi tanda pola 	diatas bahan	<p>komponen pola sesuai identitas desain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara membentangkan bahan ▪ Menunjukkan sikap teliti dan kreatif dalam merancang peletakan pola diatas bahan ▪ Menjelaskan cara meletakan pola diatas bahan : <ul style="list-style-type: none"> - Polos - Motif searah - Motif geometris - Tipis, melangsai - Bermotif khusus/istimewa ▪ Menata pola di atas bahan: <ul style="list-style-type: none"> - Blus - Rok - Busana santai/rekreasi - Gaun Pesta - Busana Anak - Kemeja - Celana - Busana kerja - Busana Tailoring ▪ Menyemat dengan jarum/menindih dengan pemberat. ▪ Menambahkan kampuh dan memberi tanda pola pada bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil Kerja 				
4. Memotong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan dipotong tepat pada garis kampuh sesuai standar yang berlaku ▪ Hasil potongan bahan rata, bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola ▪ K3 diterapkan pada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik memotong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan kecermatan dalam me-motong dengan memperhatikan K3 ▪ Menjelaskan teknik memotong ▪ Memotong bahan menggunakan alat pemotong yang tepat. ▪ Mendemonstrasikan proses memotong dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> - Sikap tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	6	21	11	

	setiap kegiatan		- Letak/posisi lembaran kain pada saat dipotong					
5. Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat pemberi tanda yang digunakan sesuai dengan tekstur dan warna bahan ▪ Tanda-tanda pola dipindahkan pada bahan berdasarkan kebutuhan penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku ▪ K3 diterapkan pada setiap kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik memindahkan tanda-tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan ketelitian dalam memberi dan memindahkan tanda-tanda pola ▪ Menjelaskan cara memindahkan tanda-tanda pola pada bahan: <ul style="list-style-type: none"> - Tanda kup - Garis lurus - Garis lengkung - Tanda TM, TB, batas pinggang, dsb. ▪ Menentukan tanda-tanda pola pada bahan ▪ Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan menggunakan alat pemberitanda sesuai jenis bahan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	6	15	2	
6. Mengemas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola dilepaskan dari bahan sesuai dengan urutan nomor pola ▪ Potongan bahan dikemas atau diikat dilengkapi dengan identitas yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penomoran dan pengelompokkan bagian-bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam penomoran dan pengelompokkan bagian-bagian busana ▪ Melepaskan pola dari bahan ▪ Menjelaskan cara penomoran dan pengelompokkan bagian-bagian busana: <ul style="list-style-type: none"> - Potongan bahan utama - Potongan bahan pelapis ▪ Menjelaskan cara pengemasan bagian-bagian busana ▪ Memberi nomor pada bagian-bagian busana ▪ Mengemas bagian-bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	3	3	2	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
 (Pattern Making)
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
 KELAS/SEMESTER : X,XI,XII / 1,2,3,4,5,6

STANDAR KOMPETENSI : Membuat Pola busana dengan teknik konstruksi

KODE KOMPETENSI : 39.Bus.C-m.PAT.7.A

ALOKASI WAKTU : 492 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Menggambar Pola dasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomik ▪ Pola dibuat sesuai ukuran badan dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat sesuai standar yang berlaku di industri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik menggambar pola dasar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam menyiapkan alat dan tempat meng-gambar pola ▪ Menjelaskan jenis-jenis alat gambar pola ▪ Menjelaskan macam-macam pola ▪ Menggambar pola dasar secara konstruksi dengan cermat sesuai ukuran, antara lain : pola dasar rok, pola dasar badan, pola lengan, pola anak, pola kemeja, pola celana, pola jas (blazer), pola lengan jas, pola gaun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Pengamatan ▪ Hasil Kerja 	18	45	10	Buku Dasar – dasar Pembuatan Pola Buku Menjahit Pakaian Wanita & Anak Tingkat Dasar
2. Mengubah pola dasar sesuai desain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran pemesan dengan diberikan sentuhan estetik sesuai SOP pembuatan pola di industri setempat ▪ Pola dilengkapi tanda-tanda pola sesuai SOP yang digunakan oleh industri setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pecah pola dasar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap jeli terhadap model busana wanita, pria, anak ▪ Menunjukkan sikap teliti dan cermat dalam mengubah pola sesuai desain ▪ Menjelaskan perkembangan mode busana ▪ Menjelaskan teknik pecah pola berbagai busana wanita, pria, anak sesuai desain ▪ Mengubah pola dasar sesuai desain dan ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	20	77	18	Buku Pecah Pola Dasar Buku Perkembangan Mode
3. Memeriksa pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran bagian-bagian pola diperiksa sesuai ukuran pemesan dan diperbaiki bila perlu ▪ Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik memeriksa pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam memeriksa pola ▪ Menunjukkan sikap jeli dalam membentuk pola ▪ Menjelaskan ukuran bagian-bagian pola ▪ Menjelaskan garis dan bentuk pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	12	33	4	Modul Memeriksa pola

	desain <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanda-tanda keterangan pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan ▪ Jumlah komponen pola diperiksa sesuai dengan desain 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tanda-tanda pola ▪ Memeriksa pola ▪ Membentuk pola 					
4. Menggunting pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat dipilih dengan tepat sesuai kebutuhan ▪ Pola digunting tepat pada garis pola, sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik menggunting pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam memilih alat gunting pola ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam menentukan garis potong pola ▪ Menjelaskan alat gunting pola ▪ Memilih alat potong pola ▪ Menentukan garis potong pola ▪ Mendemonstrasikan cara menggunting pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	16	48	12	
5. Melakukan uji coba pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan disiapkan dalam kondisi layak dipotong ▪ Pola ditata pada bahan secara efisien ▪ Pola diuji coba dengan menggunakan bahan blacu atau bahan sesungguhnya pada dress form atau langsung pada tubuh pemesan sesuai SOP ▪ Pola diperbaiki sesuai dengan perubahan ketepatan letak bagian-bagian dan desain busana dilengkapi dengan tanda-tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uji coba pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam membuat uji coba pola ▪ Responsif dalam memperbaiki pola ▪ Menjelaskan langkah kerja Uji coba pola ▪ Menjelaskan cara memperbaiki pola ▪ Melakukan uji coba pola meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - menyiapkan bahan - meletakkan pola - menggunting bahan - memberi tanda pola - menjahit, antara lain : rok ,macam macam bentuk leher, macam lengan, macam macam krah, macam macam lapisan, macam macam saku, kulot, jas (blazer) ,lengan jsa, gaun, celana, tugas akhir (T.A.) ▪ Memperbaiki pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	20	95	36	
6. Menyimpan pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah komponen pola diperiksa berdasarkan desain ▪ Pola dikemas dilengkapi dengan identitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyimpanan pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam menghitung komponen pola sesuai desain ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam mengelompokkan dan menyimpan pola sesuai identitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Tertulis ▪ Hasil Kerja 	7	15	6	Modul Penyimpanan Pola

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pelanggan ▪ Pola disimpan sesuai standard yang berlaku 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan jumlah komponen pola sesuai desain ▪ Menjelaskan teknik pengemasan dan penyimpanan pola ▪ Mengitung komponen pola sesuai model ▪ Mengelompokan dan menyimpan pola sesuai identitas 					
7. Memeriksa pola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagian-bagian gambar pola diperiksa sesuai ukuran pemesan dan diperbaiki bila perlu ▪ Garis dan bentuk pola diperiksa sesuai dengan desain ▪ Jumlah komponen pola dicek kembali dan disiapkan untuk digunting 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeriksaan pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap teliti dalam memeriksa ukuran dan jumlah komponen pola ▪ Menunjukkan sikap jeli dalam membentuk pola ▪ Menjelaskan cara memeriksa ukuran bagian-bagian pola ▪ Menjelaskan cara memeriksa garis dan bentuk pola ▪ Memeriksa ukuran pola dan jumlah komponen ▪ Memperbaiki bentuk pola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes Lisan ▪ Hasil Kerja 	2	20		

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item	Jumlah Item	Skor Jawaban
Media pembelajaran praktek	6. Proses pembelajaran	d. Aspek kognitif	1. Guru menerangkan materi cara membuat rompok dengan media fragmen saya : e. Selalu memperhatikan f. Memperhatikan g. Kurang memperhatikan h. Tidak memperhatikan 2. Pada lembar kerja jobsheet terdapat contoh langkah kerja cara membuat serip yang didalamnya terdapat penjelasan hal ini bagi saya : e. Sangat bermanfaat f. Bermanfaat g. Kurang bermanfaat h. Tidak bermanfaat	1,2	2	A = 4 B = 3 C = 2 D = 1
		e. Aspek afektif	3. Guru mendemonstrasikan cara membuat fragmen saya berusaha untuk : e. Selalu memperhatikan f. Memperhatikan g. Kurang memperhatikan h. Tidak memperhatikan 4. Jobsheet yang dibuat oleh guru berfungsi untuk memberikan beberapa informasi, dalam hal ini berupa langkah kerja sebagai siswa saya : e. Memahaminya terlebih dahulu f. Memahaminya secara sekilas g. Kurang memahami h. Tidak faham	3,4	2	A = 4 B = 3 C = 2 D = 1

		f. Aspek psikomotorik	5. Setelah memberikan penjelasan kemudian guru memberikan tugas untuk membuat fragmen rompok saya : e. Mengerjakan dengan acuan jobsheet f. Mengerjakan sesuai penjelasan g. Mengerjakan h. Tidak mengerjakan 6. Dalam penyelesaian akhir pembuatan fragmen harus dibuat : e. Sangat rapi f. Rapi g. Kurang rapi h. Tidak rapi	5,6	2	A = 4 B = 3 C = 2 D = 1
	7. Siswa	b. Karakteristik siswa	7. Persentasi keaktifan kehadiran saya disekolah termasuk ke dalam siswa yang : e. Selalu aktif f. Aktif g. Kurang aktif h. Tidak aktif 8. Lingkungan belajar yang dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung membuat proses belajar mengajar bagi saya menjadi : e. Sangat nyaman f. Nyaman g. Kurang nyaman h. Tidak nyaman	7,8	2	A = 4 B = 3 C = 2 D = 1
	8. Guru	c. Persyaratan menjadi seorang guru	9. Syarat seorang guru yang berkompentensi : e. Sangat pandai dan berwawasan luas f. Pandai dan berwawasan luas g. Kurang pandai dan berwawasan luas h. Tidak pandai dan berwawasan luas	9,10	2	A = 4 B = 3 C = 2 D = 1

	9. Media	<p>d. Peranan guru dalam pembelajaran</p> <p>e. Macam-macam media</p>	<p>10. Penampilan seorang guru menunjang dalam kegiatan pembelajaran : e. Sangat penting f. Penting g. Kurang penting h. Tidak penting</p> <p>11. Saat mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang diberikan oleh guru yang saya lakukan : e. Selalu aktif untuk bertanya f. Bertanya g. Kadang-kadang bertanya h. Tidak bertanya</p> <p>12. Setelah guru menerangkan materi pelajaran secara teori kemudian didemonstrasikan secara praktek hal itu : e. Selalu dilakukan f. Dilakukan g. Kadang-kadang dilakukan h. Tidak pernah dilakukan</p> <p>13. Modul termasuk salah satu media yang : e. Sering digunakan f. Digunakan g. Kadang digunakan h. Tidak digunakan</p> <p>14. Fragmen merupakan media nyata yang dibuat sedemikian rupa,sehingga dapat : e. Selalu digunakan f. Digunakan g. Kadang digunakan h. Tidak digunakan</p>	11,12	2	<p>A = 4 B = 3 C = 2 D = 1</p>
	9. Media	e. Macam-macam media	<p>13. Modul termasuk salah satu media yang : e. Sering digunakan f. Digunakan g. Kadang digunakan h. Tidak digunakan</p> <p>14. Fragmen merupakan media nyata yang dibuat sedemikian rupa,sehingga dapat : e. Selalu digunakan f. Digunakan g. Kadang digunakan h. Tidak digunakan</p>	13,14,15	3	<p>A = 4 B = 3 C = 2 D = 1</p>

		f. Kriteria media	pemilihan	<p>15. Media jobsheet berisi langkah kerja juga :</p> <p>e. Sangat mudah dimengerti f. Mudah dimengerti g. Kadang-kadang dimengerti h. Sulit dimengerti</p> <p>16. Media visual sering dipergunakan oleh guru untuk menerangkan materi pelajaran agar mudah dimengerti hal ini ditanggapi positif oleh saya dengan :</p> <p>e. Selalu memperhatikan sehingga mengerti f. Memperhatikan meskipun kurang mengerti g. Kadang-kadang memperhatikan h. Tidak memperhatikan</p> <p>17. Media yang tepat pada mata diklat praktek seharusnya media yang :</p> <p>e. Sangat mudah dipahami f. Mudah dipahami g. Kadang-kadang dipahami h. Sulit dipahami</p>	16,17	2	<p>A = 4 B = 3 C = 2 D = 1</p>
		g. Manfaat media	penggunaan	<p>18. Media selain membantu mengatasi kesulitan bagi siswa yang ketinggalan materi juga dipandang perlu untuk digunakan,hal ini dipandang :</p> <p>e. Sangat positif f. Positif g. Kurang positif h. Negatif</p> <p>19. Media praktek seperti modul, job sheet maupun fragmen digunakan sesuai dengan manfaat dan kebutuhannya untuk mengatasi keterbatasan pemahaman materi pelajaran yang ada, jadi media tersebut :</p> <p>e. Sangat perlu digunakan</p>	18,19,20	3	<p>A = 4 B = 3 C = 2 D = 1</p>

	10. Metode	<p>h. Pengaruh penggunaan media pembelajaran praktek terhadap hasil belajar siswa</p> <p>d. Metode ceramah</p>	<p>f. Perlu digunakan g. Kadang-kadang digunakan h. Tidak digunakan</p> <p>20. Media fragmen termasuk salah satu media yang :</p> <p>e. Sangat mudah dipahami f. Mudah dipahami g. Kurang dipahami h. Tidak dipahami</p> <p>21. Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar untuk sekolah kejuruan anda hal ini menimbulkan dampak positif pada proses pembelajaran yang terjadi yang saya lakukan :</p> <p>e. Menjaga dengan penuh tanggungjawab terhadap fasilitas yang ada f. Menjaga fasilitas yang ada g. Kurang menjaga fasilitas yang ada h. Tidak menjaga fasilitas yang ada</p> <p>22. Selain sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar media juga memiliki pengaruh yang besar bagi pemahaman siswa, untuk itu media :</p> <p>e. Sangat penting f. Penting g. Kurang penting h. Tidak penting</p> <p>23. Jika diterangkan dengan menggunakan metode ceramah saya :</p> <p>e. Selalu mendengarkan f. Mendengarkan g. Kadang mendengarkan</p>	21,22	2	<p>A = 4 B = 3 C = 2 D = 1</p> <p>A = 4 B = 3 C = 2 D = 1</p>
				23,24	2	

		e. Metode Tanya jawab	<p>h. Tidak mendengarkan</p> <p>24. Salah satu kelebihan metode ceramah adalah siswa mampu berintraksi langsung dengan guru dengan cara :</p> <p>e. Selalu memperhatikan penjelasan guru</p> <p>f. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>g. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru</p> <p>h. Tidak memperhatikan penjelasan guru</p> <p>25. Setelah selesai menerangkan pelajaran guru mengajukan pertanyaan, saya :</p> <p>e. Selalu menjawab pertanyaan</p> <p>f. Menjawab pertanyaan</p> <p>g. Kadang-kadang menjawab pertanyaan</p> <p>h. Tidak menjawab</p> <p>26. Seringkali guru mengajukan pertanyaan yang sulit, hal ini membuat anda :</p> <p>e. Selalu memperhatikan</p> <p>f. Memperhatikan</p> <p>g. Kurang memperhatikan</p> <p>h. Tidak memperhatikan</p> <p>27. Interaksi langsung yang sering terjadi setelah guru selesai menjelaskan materi adalah tanya jawab hal ini :</p> <p>e. Sangat sering terjadi</p> <p>f. Sering terjadi</p> <p>g. Kadang-kadang terjadi</p> <p>h. Tidak terjadi</p>	25,26,27	3	A = 4 B = 3 C = 2 D = 1
		f. Metode demonstrasi	<p>28. Metode demonstrasi dilakukan guru bila materi pelajaran :</p> <p>e. Sangat sulit</p> <p>f. Sulit</p>	28,29,30	3	A = 4 B = 3

			<ul style="list-style-type: none"> g. Kadang-kadang sulit h. Tidak sulit <p>29. Jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setelah didemonstrasikan saya :</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Lebih sering bertanya f. Sering bertanya g. Biasa saja h. Tidak bertanya <p>30. Penggunaan metode demonstrasi bagi saya :</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Sangat mudah dipahami f. Mudah dipahami g. Kadang-kadang dipahami h. Tidak mudah dipahami 			<p>C = 2 D = 1</p>
--	--	--	--	--	--	------------------------

RENCANA PROGRAM PEMELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK Sudirman 2 Wonogiri
Mata Pelajaran	: Kompetensi Produktif Tata Busana
Kelas / Semester	: X / Gasal
Standar Kompetensi	: Menjahit dengan Mesin (Sewing)
Materi Pokok	: Menjahit saku
Alokasi Waktu	: 2 x 10 jam x 45 menit
Pertemuan	: pertemuan ke 1

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menyiapkan tempat kerja dan alat menjahit dengan tangan
- 1.2. Menyiapkan mesin jahit
- 1.3. Mengoperasikan mesin jahit
- 1.4. Menjahit bagian-bagian saku

B. TUJUAN

- 2.1. Siswa mampu menyiapkan tempat kerja dan alat menjahit dengan tangan
- 2.2. Siswa mampu mengoperasikan mesin jahit sesuai dengan prosedur
- 2.3. Siswa mampu membuat macam-macam saku seperti : saku tempel, saku accordion, saku samping nampak, saku samping tidak nampak

C. INDIKATOR

1. Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja
 - a Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja
 - b Mesin jahit yang layak pakai disiapkan sesuai kebutuhan
 - c Alat jahit dibersihkan dalam kondisi siap pakai
2. Menyiapkan mesin jahit
 - a Kumparan benang diisi penuh dengan benang dan rata
 - b Tegangan benang diatur sesuai dengan spesifikasi bahan
 - c Jarak setikan diatur sesuai dengan spesifikasi bahan
 - d Jarum jahit dipilih dan dipasang sesuai kebutuhan
 - e Kumparan dan sekoci dipasang pada rumah sekoci sesuai prosedur
 - f Jahit bagian atas dipasang pada mesin jahit sesuai prosedur
3. Mengoperasikan mesin jahit
 - a Setikan dicobakan pada kain tepat pada garis lurus, lengkung, sudut, dll.
 - b Jahitan diperiksa apakah setikan sudah sesuai dengan standart jahitan, jenis bahan, bila belum disesuaikan

4. Menjahit bagian-bagian saku
 - a Bagian-bagian saku diperiksa kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan dan bentuk / modelnya
 - b Bagian-bagian saku dijahit sesuai prosedur
 - c Saku diselesaikan sesuai dengan teknik menjahit yang tepat
 - d Sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dan keselamatan kerja

D. MATERI POKOK

1. Menyiapkan tempat kerja dan alat
2. Menyiapkan peralatan menjahit dan kelengkapannya
3. Persiapan mesin jahit sesuai dengan prosedur
4. Mengoperasikan mesin jahit sesuai prosedur
5. Memeriksa kelengkapan saku
6. Langkah-langkah menjahit bagian-bagian saku
7. Teknik dasar menjahit saku
8. Sikap kerja

E. MEDIA

1. Dalton
2. Jobsheet
3. Mesin jahit dan kelengkapannya

F. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 :

Awal :

1. Persiapan diri
2. Doa bersama
3. Apersepsi

Inti :

1. Penjelasan tentang pengertian saku dan fungsi saku dalam sebuah busana
2. Penjelasan tentang macam-macam saku , yaitu : saku tempel, saku accordion, saku samping nampak dan saku samping tak nampak
3. Siswa diajak untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat saku, sesuai dengan Dalton
4. Siswa mempraktekkan membuat saku
5. Guru memeriksa hasil kerja siswa
6. Siswa memperbaiki jika ada kesalahan

Penutup :

1. Mengevaluasi hasil kerja siswa
2. Menyampaikan pesan kegiatan berikutnya

3. Doa penutup

G. KRITERIA PENILAIAN**a Test Tertulis**

1. Berdasarkan letaknya saku dibedakan menjadi.....
 - a Luar dan dalam
 - b Atas dan bawah
 - c Kanan dan kiri
 - d Depan dan belakang
2. Di bawah ini yang merupakan saku luar adalah.....
 - a Saku samping nampak
 - b Saku samping tak nampak
 - c Saku vest
 - d Saku accordion
3. Di bawah ini yang tidak termasuk saku dalam adalah.....
 - a Saku samping nampak
 - b Saku tempel
 - c Saku samping tak nampak
 - d Saku vest
4. Beberapa diantara di bawah ini tidak termasuk fungsi saku adalah.....
 - a Sebagai wadah atau tempat
 - b Sebagai hiasan
 - c Sebagai pusat perhatian
 - d Untuk belahan
5. Saku samping dibedakan menjadi dua yaitu.....
 - a Nampak dan tak nampak
 - b Kanan dan kiri
 - c Depan dan belakang
 - d Atas dan bawah

ESSAY : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan pengertian saku
2. Jelaskan perbedaan saku samping nampak dan tak nampak
3. Jelaskan fungsi saku
4. jelaskan langkah pembuatan saku tempel
5. jelaskan perbedaan saku luar dan dalam

Kunci jawaban :

- 1.A
- 2.D
- 3.B
- 4.D
- 5.A

Essay :

1. Saku adalah bagian dari busana yang berfungsi untuk menyimpan sesuatu
2. Saku samping nampak bagian saku dapat dilihat dari luar
Saku samping tidak tampak saku tidak kelihatan dari luar hanya terdapat bibir saku pada jahitan sisi
3. Fungsi saku adalah sebagai tempat atau menyimpan sesuatu dan sebagai hiasan pada busana
4. Langkah pembuatan saku tempel
 - a. potong bahan utama dan bahan untuk saku beri tanda sesuai pola
 - b. tempel fiselin pada bagian ujung kelim atas
 - c. bentuk saku sesuai garis pola dipress
 - d. jahit saku tempel pada bagian yang telah ditentukan
5. saku luar letak kantongannya ada dibagian luar busana
Saku dalam letak kantongannya berada dibagian dalam busana

Skor

- Pilihan Ganda = 5
- Essay = 25

b Pengamatan

NO.	KRITERIA PENILAIAN	SISWA	SISWA	SISWA	SISWA
1	Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja a Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja b Peralatan jahit yang layak disiapkan sesuai dengan kebutuhan c Busana, bahan-bahan pelengkap, dan finishing disiapkan sesuai kebutuhan				
	RERATA NILAI ASPEK I				
	Menyelesaikan busana dengan alat jahit tangan a Alat jahit tangan digunakan				

	sesuai fungsinya dengan sikap kerja yang benar b Penyelesaian pelengkap busana dikerjakan dengan teknik jahit yang sesuai c Pemasangan pelengkap busana diperhatikan kerapian dan kebersihannya				
	RERATA NILAI ASPEK II				
	Memelihara dan menyimpan alat jahit tangan a Alat jahit tangan disimpan sesuai prosedur b Alat jahit dicatat sesuai prosedur inventaris				
	RERATA NILAI ASPEK III				
	NILAI AKHIR SISWA				

Norma Penilaian :

- a. Nilai 10 : Sangat baik, sangat rapi, tepat waktu, memenuhi semua indikator
- b. Nilai 9 : Sangat baik, rapi, tepat waktu, memenuhi hampir semua indikator
- c. Nilai 8 : Baik, kurang rapi, tepat waktu, memenuhi beberapa indikator
- d. Nilai 7 : Cukup baik, kurang rapi, tepat waktu, hanya memenuhi beberapa indikator saja/kurang sesuai prosedur
- e. Nilai 6 : Cukup, kurang rapi, terlambat, tidak sesuai prosedur/anya memenuhi 1 indikator saja

Batas tuntas nilai per sub kompetensi 7, nilai tertinggi 10

Wonogiri, Januari 2010
Kepala Sekolah

Drs. Suwanto

RENCANA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Magelang
Mata Pelajaran	: Dasar Kompetensi Kejuruan Tata Busana
Kelas / Semester	: X / gasal
Standar Kompetensi	: Menjahit Dengan Mesin (<i>Sewing</i>)
Materi Pokok	: Menjahit Saku
Alokasi Waktu	: 2 x 10 jam x 45 menit
Pertemuan	: pertemuan ke 2

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja
2. Menyiapkan mesin jahit
3. Mengoperasikan mesin jahit
4. Menjahit bagian – bagian saku / macam-macam saku

B. TUJUAN

1. Siswa mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja
2. Siswa mampu mengoperasikan mesin jahit sesuai dengan prosedur
3. Siswa mampu membuat macam – macam saku, seperti :
 - a. Saku vest
 - b. Saku passe poil
 - c. Saku passe poil plus klep / saku klep

C. INDIKATOR

1. Menyiapkan tempat kerja dan alat
 - a. Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja
 - b. Mesin jahit yang layak pakai disiapkan sesuai kebutuhan
 - c. Alat jahit dibersihkan dalam kondisi siap pakai
2. menyiapkan mesin jahit
 - a. Kumparan benang diisi penuh dengan benang dan rata
 - b. Tegangan benang diatur sesuai dengan spesifikasi bahan
 - c. Jarak setikan diatur sesuai dengan spesifikasi bahan
 - d. Jarum jahit dipilih dan dipasang sesuai kebutuhan
 - e. Kumparan dan skoci dipasang pada rumah skoci sesuai prosedur
 - f. Jahit bagian atas dipasang pada mesin jahit sesuai prosedur
3. mengoperasikan mesin jahit

- a. Setikan mesin dicobakan pada kain tepat pada garis lurus, lengkung, sudut, dll
 - b. Jahitan diperiksa apakah setikan sudah sesuai dengan standart jahitan jenis bahan, bila belum disesuaikan
4. menjahit bagian – bagian saku
- a. bagian-bagian saku diperiksa kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan dan bentuk/modelnya
 - b. bagian – bagian saku dijahit sesuai prosedur
 - c. saku diselesaikan sesuai dengan teknik menjahit yang tepat
 - d. sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dan keselamatan kerja

D. MATERI POKOK

1. Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja
2. Alat jahit pokok dan alat Bantu
3. Memelihara alat jahit pokok dan alat Bantu
4. Persiapan mesin jahit sesuai dengan prosedur
5. Mengoperasikan mesin jahit sesuai prosedur
6. Kelengkapan bagian-bagian saku
7. Langkah menjahit bagian-bagian saku
8. Teknik dasar menjahit saku
9. Sikap kerja

E. MEDIA

1. DALTON (contoh hasil jadi macam – macam saku sesuai dengan urutan kerja / pembuatan)
2. Jobsheet
3. Mesin jahit manual dan kelengkapannya

F. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

Awal :

1. Persiapan diri memakai busana kerja
2. Pembukaan dan doa
3. Apersepsi

Inti :

1. Guru mendemonstrasikan cara membuat saku :
 - a. Saku vest
 - b. Saku passe poil

- c. Saku passe poil plus tutup(klep) / saku klep
2. Siswa mempraktekkan membuat macam-macam saku pada bahan blacu dan bahan asahi/katun
3. Guru memeriksa hasil kerja siswa
4. Siswa memperbaiki jika ada kesalahan

Penutup :

1. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
2. Menyampaikan pesan kegiatan hari berikutnya
3. Doa penutup

H. KRITERIA PENILAIAN

Test Tertulis

1. Berdasarkan letaknya saku dibedakan menjadi.....
 - a Luar dan dalam
 - b Atas dan bawah
 - c Kanan dan kiri
 - d Depan dan belakang
2. Di bawah ini yang merupakan saku luar adalah.....
 - a Saku samping nampak
 - b Saku samping tak nampak
 - c Saku vest
 - d Saku accordion
3. Di bawah ini yang tidak termasuk saku dalam adalah.....
 - a Saku samping nampak
 - b Saku tempel
 - c Saku samping tak nampak
 - d Saku vest
4. Beberapa diantara di bawah ini tidak termasuk fungsi saku adalah.....
 - a Sebagai wadah atau tempat
 - b Sebagai hiasan
 - c Sebagai pusat perhatian
 - d Untuk belahan
5. Saku vest biasa digunakan pada busana
 - a Kemeja
 - b Blus
 - c Jas
 - d kimono

ESSAY : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan pengertian saku
2. Jelaskan perbedaan saku vest dan paspoil

3. Jelaskan fungsi saku
4. Jelaskan bahan yang digunakan dalam pembuatan saku vest
5. Jelaskan perbedaan saku klep dan paspoil

kunci jawaban :

- 1.A
- 2.D
- 3.B
- 4.D
- 5.C

Essay

- 1.Saku adalah bagian dari busana yang berfungsi untuk menyimpan sesuatu
2. Saku vest bibir saku hanya ada satu
Saku paspoil bibir saku ada dua atas dan bawah
- 3.Fungsi saku adalah sebagai tempat atau menyimpan sesuatu dan sebagai hiasan pada busana
4. Bahan yang digunakan dalam pembuatan saku vest
 - a. Bahan utama
 - b. Bahan furing
 - c. Kain keras
5. saku paspoil dan saku vest dalam pembuatannya hampir sama perbedaan hanya terletak pada klepnya saja kalau saku paspoil tidak ada klep yang menutup saku

Skor

- Pilihan Ganda = 5
- Essay = 25

G. PENILAIAN

No.	KRITERIA PENILAIAN	1	2	3	4
1.	Menyiapkan tempat kerja dan alat a. Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja b. Mesin jahit yang layak pakai disiapkan sesuai kebutuhan c. Alat jahit dipersiapkan dalam kondisi siap pakai				

	RERATA NILAI ASPEK I				
2.	Menyiapkan mesin jahit a. Kumparan benang diisi penuh dengan benang dan rata b. Tegangan benang diatur sesuai dengan spesifikasi bahan c. Jarak setikan diatur sesuai dengan spesifikasi bahan d. Jarum jahit dipilih dan dipasang sesuai kebutuhan e. Kumparan dan skoci dipasang pada rumah skoci sesuai prosedur f. Benang jahit bagian atas dipasang pada mesin jahit sesuai prosedur				
	RERATA NILAI ASPEK I				
3.	Mengoperasikan mesin jahit a. Setikan mesin dicobakan pada kain tepat pada garis lurus, lengkung, sudut, dll b. Jahitan diperiksa apakah setikan sudah sesuai dengan standart jahitan jenis bahan, bila belum diselesaikan				
	RERATA NILAI ASPEK I				
4.	Menjahit bagian-bagian busana a. Bagian-bagian saku diperiksa kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan dan bentuk/modelnya b. Bagian – bagian saku dijahit sesuai prosedur c. Saku diselesaikan sesuai dengan teknik menjahit yang tepat d. Sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dan keselamatan kerja				
	RERATA NILAI ASPEK I				
	NILAI AKHIR SISWA				

Norma Penilaian :

- a. Nilai 10 : sangat baik, sangat rapi, tepat waktu, memenuhi semua indikator
- b. Nilai 9 : sangat baik, rapi, tepat waktu, memenuhi semua indikator

- c. Nilai 8 : baik, kurang rapi, tepat waktu, memenuhi beberapa indikator
- d. Nilai 7 : cukup baik, kurang rapi, tepat waktu, memenuhi beberapa indikator saja / kurang sesuai prosedur
- e. Nilai 6 : cukup, kurang rapi, terlambat, tidak sesuai prosedur / memenuhi indikator saja

Batas tuntas nilai per sub kompetensi 7, nilai tertinggi 10

Wonogiri, Januari 2010
Kepala Sekolah

Drs. Suwanto

SARANA PRASARANA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SUDIRMAN 2 WONOGIRI

NAMA SEKOLAH : SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI
ALAMAT : Jl. Gatot Subroto No.33 Wonokarto Wonogiri

Jumlah Murid

Kelas X : 72 anak
Kelas XI : 60 anak
Kelas XII : 78 anak

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelengkapan Administrasi				
	Komputer	2	✓		
	Printer	1	✓		
	Mesin Ketik	6	✓		
	Mesin Hitung				
	Mesin Foto Copy				
	Brankas				
	Filling Kabinet	3	✓		
	Lemari	10	✓		
	Meja Guru	11	✓		
	Kursi Guru	22	✓		
	Meja TU	5	✓		
	Kursi TU	10	✓		
	Meja Kursi Tamu	1	✓		
	Kursi Kasek	1	✓		
Meja Kasek	1	✓			
2.	Kelengkapan Belajar Mengajar				
	Komputer	20	✓		
	Printer	1	✓		
	LCD	1	✓		
	Meja Siswa	120	✓		
	Kursi Siswa	240	✓		
	Lemari	1	✓		
	TV/Audio	1	✓		
	Papan Tulis	12	✓		
	Kursi guru di Ruang	6	✓		
Meja guru di Ruang	6	✓			
3.	Ruangan				
	Ruang Teori	6	✓		
	Ruang Ruang Laborat IPA				
	Ruang Lab. Biologi				
	Ruang Lab. Kimia				
	Ruang Lab. Fisika				
	Ruang Lab. Bahasa				
	Ruang Lab. Komputer	1	✓		
	Ruang Perpustakaan	1	✓		
	Ruang Keterampilan	1	✓		
	Ruang Serbaguna				
	Ruang UKS	1	✓		
Ruang Praktik Kerja	1	✓			
Ruang Pameran					
Ruang Koperasi/Toko	1	✓			

	Ruang BR/BK	1	✓		
	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
	Ruang Guru	1	✓		
	Ruang TU	1	✓		
	Ruang OSIS	1	✓		
	Kamar Mandi WC Guru	2	✓		
	Kamar Mandi WC Murid	1	✓		
	Gudang	1	✓		
	Ruang Ibadah				

Wonogiri, 3 Februari 2010

Kepala SMK Sudirman 2 Wonogiri

rs. Suwarto

JOB SHEET

Sekolah	: SMK Sudirman 2 Wonogiri
Program Diklat	: Tata Busana
Kompetensi	: Menjahit Dengan Mesin (Sewing)
Sub Kompetensi	: Penyelesaian Bagian-bagian busana
Tingkat/ Semester	: X/ I
Waktu	: 4 x 45 menit

1. KRITERIA UNJUK KERJA

Setelah peserta didik mendapatkan materi ini diharapkan dapat :

- 1.1. Menjahit penyelesaian pada kerung leher dengan teknik rompok
 - 1.1.1. Pengertian rompok
 - 1.1.2. Memahami kegunaan teknik rompok pada busana
 - 1.1.3. Syarat-syarat teknik rompok
 - 1.1.4. Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan
 - 1.1.5. Memahami langkah kerja menjahit teknik rompok pada kerung leher
 - 1.1.6. Terampil dalam menjahit teknik rompok
- 1.2. Menjahit penyelesaian pada kerung leher dengan teknik serip
 - 1.2.1. Pengertian serip
 - 1.2.2. Memahami kegunaan serip pada busana
 - 1.2.3. Syarat-syarat teknik serip
 - 1.2.4. Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan
 - 1.2.5. Memahami langkah kerja menjahit teknik serip pada kerung leher
 - 1.2.6. Terampil dalam menjahit teknik serip
- 1.3. Menjahit penyelesaian pada kerung leher dengan teknik depun
 - 1.3.1. Pengertian depun
 - 1.3.2. Memahami kegunaan teknik depun pada busana
 - 1.3.3. Syarat-syarat teknik depun menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan
 - 1.3.4. Memahami langkah kerja menjahit teknik depun pada kerung leher
 - 1.3.5. Terampil dalam menjahit teknik depun

2. PETUNJUK UMUM

- 2.1. Bacalah job sheet ini sebelum praktek
- 2.2. Konsultasikan pada fasilitator apabila mendapati kesulitan
- 2.3. Bekerja sesuai waktu yang telah disediakan
- 2.4. Persiapan alat dan bahan untuk pembuatan bagian busana pada teknik rompok, serip dan depun
- 2.5. Menjaga kebersihan lingkungan

3. MATERI

3.1. TEKNIK ROMPOK

- 3.1.1. Pengertian rompok adalah teknik penyelesaian pada busana yang menggunakan kumai serong yang kelihatan $\frac{1}{2}$ cm diluar tepi yang dilipat dan disetik.
- 3.1.2. Kegunaan teknik rompok :
 - (1) Untuk mengelim pinggiran kain yang bertiras dengan menggunakan kain serong
 - (2) Untuk pinggiran tiras baju atau kain yang tebal
 - (3) Untuk merompok pinggir tiras baju jas dan baju mantel
- 3.1.3. Syarat-syarat teknik rompok :
 - (1) Lebar kain sering minimal 2 cm
 - (2) Kain rompok yang sudah jadi yang terlihat dari luar kurang lebih 0,5 cm
- 3.1.4. Alat dan bahan yang digunakan antara lain :
 - (1) Alat :
 - Piranti jahit
 - Gunting
 - Jarum pentul
 - Pendedel
 - Jarum jahit
 - (2) Bahan :
 - Kain blaco

- Viselin
- Kain serong atau kumai serong
- Karbon dan rader
- Benang jahit

3.1.5. Langkah-langkah kerja :

- (1) Siapkan kain blaco yang telah dipotong dan kain serong yang telah dipotong
- (2) Jahit kain serong yang bermotif kotak-kotak pada bagian baik kerung leher pada kain blaco
- (3) Lalu tipiskan kampuh kurang lebih 3 sampai 4 mili
- (4) Potong dalam bagian yang melengkung agar mudah saat melipat dan menjahitnya
- (5) Jahit lipatan rompok kedalam dengan besar rompok $\frac{1}{2}$ cm kelihatan dari luar

3.2. TEKNIK SERIP

- 3.2.1. Pengertian serip adalah teknik penyelesaian pada busana dengan melapis keluar dengan sama bentuk
- 3.2.2. Kegunaan teknik serip :
 - (1) Sebagai variasi pada keliman rok, lengan, celana piyama
- 3.2.3. Syarat-syarat teknik rompok :

- (1) Lebar kain kotak 4 cm
- (2) Hasil jadi kain yang diserip 2,5 cm
- (3) Bentuk kerung leher yang diserip tidak selalu harus lurus, bisa persegi atau bundar

3.2.4. Alat dan bahan yang digunakan antara lain :

- (1) Alat :
 - Piranti menjahit
 - Gunting
 - Jarum pentul
 - Pendedel
 - Jarum jahit
- (2) Bahan :
 - Kain blaco
 - Viselin
 - Kain kotak berbentuk persegi atau bundar
 - Karbon dan rader
 - Benang jahit

3.2.5. Langkah-langkah kerja :

- (1) Siapkan kain blaco yang telah dipotong dan kain berkotak yang berbentuk persegi telah dipotong
- (2) Jahit kain bermotif kotak-kotak pada bagian buruk kerung leher kain blaco
- (3) Lalu tipiskan kampuh kurang lebih 3 sampai 4 mili
- (4) Potong dalam bagian yang menyudut agar mudah saat melipat dan menjahitnya
- (5) Jahit kedalam kain yang sudah dijahit jatuhkan kekain blaco
- (6) Lipat kain berkotak ke bagian baik lipat sesuai lebar yang telah ditentukan 2-3 cm
- (7) Jahit bagian yang telah dilipat dengan setikan 1-2 mili

3.3. TEKNIK DEPUN

- 3.3.1. Pengertian depun adalah teknik penyelesaian pada busana dengan melapis kedalam dengan sama bentuk
- 3.3.2. Kegunaan teknik depun :
 - (1) Sebagai pengganti lapis bawah keliman pinggir baju
 - (2) Sebagai pengganti lapis bawah keliman dan pinggir rok jika kainnya kurang
- 3.3.3. Syarat-syarat teknik depun :
 - (1) Lebar kain blaco 5 cm
 - (2) Kain harus berbentuk bundar
 - (3) Lebar keliman 3 cm sampai 4 cm
- 3.3.4. Alat dan bahan yang digunakan antara lain :
 - (1) Alat
 - Piranti menjahit
 - Gunting
 - Jarum pentul

- Pendedel
- Jarum jahit
- (2) Bahan :
 - Kain blaco
 - Viselin
 - Kain berkotak
 - Karbon dan rader
 - Benang jahit

3.3.5. Langkah-langkah kerja :

- (1) Siapkan kain blaco yang telah dipotong dan potongan depun yang telah disiapkan
- (2) Jahit kain yang berbentuk seperti kerung leher pada bagian baik kerung leher kain blaco
- (3) Lalu tipiskan kampuh kurang lebih $\frac{1}{2}$ cm
- (4) Potong dalam bagian yang melengkung agar mudah saat melipat dan menjahitnya
- (5) Jahit lipatan bawah kelim depun 1-2 mili kedalam
- (6) Lipat depun kebagian buruk kain blaco
- (7) Setik dalam kurang lebih 1-2 mili
- (8) Setelah dilipat kedalam bawah kelim depun disum dalam dengan panjang sum $\frac{1}{2}$ cm

4. MEDIA

- 4.1. Papan tulis
- 4.2. Fragmen
- 4.3. Job sheet

5. EVALUASI

- 5.1. Hasil praktek siswa

Wonogiri, September 2009

Guru Mata Diklat

**RENCANA PROGRAM PEMELAJARAN
SMK SUDIRMAN 2 WONOGIRI**

Mata Diklat : Teknologi Busana

Kelas/ Semester	: X/ I
Kompetensi Dasar	: Membuat penyelesaian dengan teknik rompok Membuat penyelesaian dengan teknik serip Membuat penyelesaian dengan teknik depun
Indikator	: Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan K3 Alat dan bahan membuat penyelesaian rompok, serip, depun
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Tujuan	: Menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur K3 Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan
Materi Pokok	: menjelaskan teknik pembuatan rompok, serip, depun
Metode Pembelajaran	: Ceramah Demonstrasi Tanya jawab Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- 1.1. Apersepsi
- 1.2. Mengungkapkan materi
- 1.3. Menyiapkan alat dan bahan

2. Kegiatan Inti

3. Materi

3.1. TEKNIK ROMPOK

- 3.1.1. Pengertian rompok adalah teknik penyelesaian pada busana yang menggunakan kumai serong yang kelihatan $\frac{1}{2}$ cm diluar tepi yang dilipat dan disetik.
- 3.1.2. Kegunaan teknik rompok :
 - (1) Untuk mengelim pinggiran kain yang bertiras dengan menggunakan kain serong
 - (2) Untuk pinggiran tiras baju atau kain yang tebal
 - (3) Untuk merompok pinggir tiras baju jas dan baju mantel
- 3.1.3. Syarat-syarat teknik rompok :
 - (1) Lebar kain sering minimal 2 cm
 - (2) Kain rompok yang sudah jadi yang terlihat dari luar kurang lebih 0,5 cm
- 3.1.4. Alat dan bahan yang digunakan antara lain :
 - (1) Alat :
 - Piranti jahit
 - Gunting
 - Jarum pentul
 - Pendedel

- Jarum jahit

(2) Bahan :

- Kain blaco
- Viselin
- Kain serong atau kumai serong
- Karbon dan rader
- Benang jahit

3.1.5. Langkah-langkah kerja :

- (1) Siapkan kain blaco yang telah dipotong dan kain serong yang telah dipotong
- (2) Jahit kain serong yang bermotif kotak-kotak pada bagian baik kerung leher pada kain blaco
- (3) Lalu tipiskan kampuh kurang lebih 3 sampai 4 mili
- (4) Potong dalam bagian yang melengkung agar mudah saat melipat dan menjahitnya
- (5) Jahit lipatan rompok kedalam dengan besar rompok $\frac{1}{2}$ cm kelihatan dari luar

3.2. TEKNIK SERIP

3.2.1. Pengertian serip adalah teknik penyelesaian pada busana dengan melapis keluar dengan sama bentuk

3.2.2. Kegunaan teknik serip :

- (1) Sebagai variasi pada keliman rok, lengan, celana piyama

3.2.3. Syarat-syarat teknik rompok :

- (1) Lebar kain kotak 4 cm
- (2) Hasil jadi kain yang diserip 2,5 cm
- (3) Bentuk kerung leher yang diserip tidak selalu harus lurus, bisa persegi atau bundar

3.2.4. Alat dan bahan yang digunakan antara lain :

(1) Alat :

- Piranti menjahit
- Gunting
- Jarum pentul
- Pendedel
- Jarum jahit

(2) Bahan :

- Kain blaco
- Viselin
- Kain kotak berbentuk persegi atau bundar
- Karbon dan rader
- Benang jahit

3.2.5. Langkah-langkah kerja :

- (1) Siapkan kain blaco yang telah dipotong dan kain berkotak yang berbentuk persegi telah dipotong
- (2) Jahit kain bermotif kotak-kotak pada bagian buruk kerung leher kain blaco
- (3) Lalu tipiskan kampuh kurang lebih 3 sampai 4 mili
- (4) Potong dalam bagian yang menyudut agar mudah saat melipat dan menjahitnya
- (5) Jahit kedalam kain yang sudah dijahit jatuhkan kekain blaco
- (6) Lipat kain berkotak ke bagian baik lipat sesuai lebar yang telah ditentukan 2-3 cm
- (7) Jahit bagian yang telah dilipat dengan setikan 1-2 mili

3.3. TEKNIK DEPUN

3.3.1. Pengertian depun adalah teknik penyelesaian pada busana dengan melapis kedalam dengan sama bentuk

3.3.2. Kegunaan teknik depun :

- (1) Sebagai pengganti lapis bawah keliman pinggir baju
- (2) Sebagai pengganti lapis bawah keliman dan pinggir rok jika kainnya kurang

3.3.3. Syarat-syarat teknik depun :

- (1) Lebar kain blaco 5 cm
- (2) Kain harus berbentuk bundar
- (3) Lebar keliman 3 cm sampai 4 cm

3.3.4. Alat dan bahan yang digunakan antara lain :

- (1) Alat
 - Piranti menjahit
 - Gunting
 - Jarum pentul
 - Pendedel
 - Jarum jahit

(2) Bahan :

- Kain blaco
- Viselin
- Kain berkotak
- Karbon dan rader
- Benang jahit

3.3.5. Langkah-langkah kerja :

- (1) Siapkan kain blaco yang telah dipotong dan potongan depun yang telah disiapkan
- (2) Jahit kain yang berbentuk seperti kerung leher pada bagian baik kerung leher kain blaco
- (3) Lalu tipiskan kampuh kurang lebih $\frac{1}{2}$ cm
- (4) Potong dalam bagian yang melengkung agar mudah saat melipat dan menjahitnya
- (5) Jahit lipatan bawah kelim depun 1-2 mili kedalam
- (6) Lipat depun kebagian buruk kain blaco
- (7) Setik dalam kurang lebih 1-2 mili
- (8) Setelah dilipat kedalam bawah kelim depun disum dalam dengan panjang sum $\frac{1}{2}$ cm

3.4. Kegiatan Akhir

3.4.1. Evaluasi

3.4.2. Penugasan Siswa

3.5. Penilaian

3.5.1. Praktek

3.5.2. Tugas-tugas siswa

Wonogiri, September 2009

Guru Mata Diklat



SMK Sudirman 2 Wonogiri



Guru menerangkan dengan metode ceramah



Guru menerangkan dengan metode demonstrasi



Siswa saat proses kegiatan belajar mengajar teori



Siswa saat proses kegiatan belajar mengajar praktek di Lab.Garment



Siswa mengerjakan tugas praktek dengan menggunakan mesin jahit high speed



Siswa mengerjakan tugas praktek dengan mesin jahit manual



Media Fragmen Rompok



Media Fragmen Serip



Media Fragmen Depun